

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN
SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

LUKMAN HARAHAHAP

11412144035

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN
SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Oleh:

LUKMAN HARAHAHAP

11412144035

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *kompetensi* auditor di BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit, (2) Pengaruh *independensi* auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit, (3) Pengaruh *objektivitas* auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit, (4) Pengaruh sensitivitas etika profesi auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit, (5) Pengaruh *kompetensi, independensi, objektivitas* dan *sensitivitas etika profesi* auditor BPKP DIY secara bersamaan terhadap *kualitas hasil audit*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei pada suatu populasi.

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory/confirmatory research*). Sampel diambil sebanyak 94 auditor pada BPKP DIY. Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Kuisioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,314 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,235. (2) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,138 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,218. (3) Objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,541 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,256. (4) Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,403 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,334. (5) Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh F hitung 10,894 yang lebih besar dari F tabel 3,94 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,573.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Sensitivitas Etika Profesi, Kualitas Hasil Audit

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

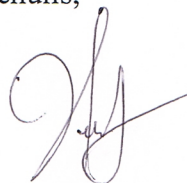
Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lukman Harahap
NIM : 11412144035
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
OBJEKTIVITAS DAN SENSITIVITAS ETIKA
PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL
AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 April 2015

Penulis,



Lukman Harahap
NIM. 11412144035

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN
SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Oleh:

LUKMAN HARAHAHAP

11412144035

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 24 April 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, M.Si.

NIP. 19760207 200604 2 001

Wakil Dekan I

Drs. Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS DAN
SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT (STUDI KASUS PADA AUDITOR
BPKP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

yang disusun oleh:

LUKMAN HARAHAAP

NIM. 11412144035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Mei 2015
dan dinyatakan lulus.

Nama

Kedudukan

Tanda
Tangan

Tanggal

Prof.Sukirno, MSi, Ph.D.

Ketua Penguji Merangkap Penguji

21/05 2015

Diana Rahmawati, M.Si.

Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris

22/05 2015

Abdullah Taman, S.E, Akt., M.Si. Penguji Utama

12/05 2015

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

MOTTO

“Saya tidak akan berhenti disaat saya gagal, tetapi saya akan berhenti disaat saya sudah berhasil”.(Lukman Harahap)

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dialah tempat meminta dan memohon”. (Lukman Harahap)

“if you never try you never know”.(Crish Martin)

“Intelligence is not the measurement of success, but intelligence support all”.
(Lukman Harahap).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT karya kecil ini peneliti persembahkan untuk:

1. Ibu Zainap Nasution, seorang ibu yang mungkin tidak tahu apa itu skripsi dan sudah terlalu lanjut usianya untuk memahami bagaimana itu skripsi, apa itu kuliah, karena beliau hanya merasakan bangku sekolah di sekolah dasar dan harus menghentikannya karena alasan untuk kelangsungan hidupnya, tetapi beliau selalu menyayangi dan memberikan kebebasan untuk anak-anaknya untuk menentukan jalan hidupnya sendiri dan beliau juga orang yang paling mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah diantara sekian banyak orang yang mendukung saya.
2. Bapak Tambi Harahap, seseorang yang biasa dipanggil ayah oleh anak-anaknya, seseorang yang saya kenal pekerja keras untuk menyekolahkan anak-anaknya, seseorang yang telah terbiasa menghadapi kegagalan dan bagaimana menerima semuanya sebagai cobaan yang ada hikmahnya, beliau juga adalah orang yang paling berkeinginan melihat saya tersenyum meraih gelar sarjana S1,
3. Samsul Bahri Harahap, seorang kakak laki-laki dari masa lalu jauh sebelum saya lahir di bumi ini, yang selalu memberikan contoh kepada adik-adiknya termasuk saya bagaimana seorang laki-laki harus mempunyai keberanian dan mental yang tinggi, karena dia saya dapat melanjutkan sekolah saya sampai bangku perkuliahan seperti sekarang ini. Saya sangat kagum dengan beliau, dan semoga saya dapat membalas kebbaikannya.

4. Nurbaiti Harahap, seorang kakak perempuan dari masa lalu jauh sebelum saya lahir di bumi ini, meskipun sedikit cerewet tapi yang saya tau dia begitu menyayangi saya, begitu banyak jasanya yang telah diberikan kepada saya selama saya berada di bangku kuliah, semoga ALLAH SWT membalas kebbaikannya dan dimudahkan rezeki. AMIN
5. Ahmad Fauzan Situmorang, seorang kakak dari masa lalu jauh sebelum saya lahir di bumi ini, seorang kakak laki-laki sepupu saya yang begitu besar perannya terhadap saya selama saya berada di bangku kuliah dan tinggal di Yogyakarta, tidak jarang saya menyusahkan beliau tapi beliau selalu memaafkan atas apa yang saya perbuat, terima kasih banyak saya ucapkan kepadanya semoga beliau panjang umur dan dimudahkan rezekinya. AMIN

BINGKISAN

1. Adik-adikku yang sekarang berada dirumah terima kasih yang sebesar besarnya, kalian adalah inspirasi selama kuliah dan menulis skripsi, semoga apa yang kakak raih sekarang kalian akan jauh lebih baik lagi.
2. Rendy Nurcahyo, Agum Artha Swadaya, Udit Bagaskoro, Zulfikar Avesina, Tony Hartanto, Angga Kusuma wardhani, Muvika Perdana Putra, Ronny Kabendra, Muhammad Alifzuda Burhanudin, Ronny Solichin, Muhammad Faisal Hasan, kalian adalah teman-teman yang telah banyak memberikan warna dihidup saya dari saya tidak mengerti *culture* Yogyakarta sampai sekarang saya begitu akrab dengan kota ini, terima kasih juga telah memberikan banyak masukan dan kritikan dari teman-teman semua selama penulisan skripsi saya, terima kasih kawan-kawanku yang baik hatinya semoga kebersamaan kita tetap terjaga, semoga kita semua sukses kedepannya. AMIN
3. Semua teman-teman akuntansi B 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yaitu teman-teman terbaik yang pernah saya miliki, mari kita jaga keutuhan keluarga kecil akuntansi B 2011 sampai waktu yang tidak ada akhirnya dan sampai saat nanti kita bertemu lagi dalam acara reuni.
4. Putri Nugrahaeni dan Nurwiyati, rekan saya *sharing-sharing* untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Afni Mayla Syaroh, seorang wanita yang banyak mengajarkan kepada saya bagaimana caranya bangkit dari masalah setelah jatuh karena masalah.

Terima kasih banyak Afni semoga ALLAH mewujudkan semua harapan dan impianmu. AMIN

6. Zainur Hafni Nasution, Seorang wanita yang tegas dan disiplin yang saya kenal, seorang wanita yang pernah saya sakiti hatinya, dia juga sudah memberikan kontribusi besar setia saya mengingat wajahnya setiap saat sebelum saya memulai mengerjakan tugas akhir ini.
7. Seri Suharti, *be a strong and beautiful girl* semoga kita tetap sejalan, istiqomah dan Tuhan dapat mempersatukan perbedaan-perbedaan ini. I love you.
8. Enggal Adi Syahputra, Wahyu Hidayat, Tulus Wisnu Wijaya, Didik Haryanto, Oliv, Amaliya Ulya, Yuli Wariyati, Surti dan Dilla, teman ngopi dan teman satu tim selama KKN yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi.
9. Sahabat GRA (Gandok Royal Appartement), yaitu sahabat-sahabat saya yang ada dikos-kosan dimana tempat saya tinggal selama kurang lebih dua setengah tahun, banyak canda dan tawa serta air mata pada saat kita berkumpul bersama, berkat kebaikan teman-teman juga saya sangat terinspirasi menulis tugas akhir skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Dosen Kaprodi Akuntansi, terima kasih atas saran dan masukannya selama ini.
5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi.

6. Abdullah Taman. M,Si,Ak.C.A, Dosen nara sumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Seluruh auditor dan pegawai yang ada BPKP DIY yang telah membantu saya untuk menjawab kuesioner yang telah saya berikan.
9. Orang tua, kakak, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi 2011 kelas A maupun B yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pemikiran kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 April 2015

Penulis



Lukman Harahap

NIM. 11412144035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
BINGKISAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Kualitas Hasil Audit	17
a. Pengertian Kualitas Audit.....	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit....	19
c. Indikator Kualitas Hasil Audit.....	20
2. Kompetensi	22
a. Pengertian Kompetensi Auditor	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor....	26
c. Indikator Kompetensi Auditor.....	26
3. Independensi.....	29
a. Pengertian Independensi Auditor	29
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor..	32
c. Indikator Independensi Auditor.....	33
4. Objektivitas.....	38
a. Pengertian Objektivitas Auditor.....	38
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Objektivitas Auditor....	39
c. Indikator Objektivitas Auditor.....	42
5. Sensitivitas Etika Profesi.....	44
a. Pengetian Etika Profesi Auditor.....	44
b. Pengertian Sensitivitas Etika Profesi Auditor.....	46
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sensitivitas Etika Profesi Auditor.....	47

d. Indikator Sensitivitas Etika Profesi Auditor.....	50
B. Penelitian Relevan	52
C. Kerangka Berfikir	54
D. Paradigma Penelitian	61
E. Hipotesis	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63
D. Populasi.....	68
E. Sampel	69
F. Teknik Pengumpulan Data	70
G. Instrumen Penelitian	71
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	72
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	74
I. Teknik Analisis Data	77
1. Deskripsi Data.....	77
2. Uji Prasyarat Analisis	79
a. Uji Multikolinieritas	79
b. Uji Heteroskedastisitas	80
c. Uji Normalitas.....	81
d. Uji Linieritas.....	81
3. Pengujian Hipotesis	82

a. Analisis Regresi Sederhana	82
b. Analisis Regresi Ganda	83
4. Mengetahui Besarnya Sumbangan Setiap Variabel Prediktor terhadap Kriteria	84
a. Sumbangan Relatif	85
c. Sumbangan Efektif	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	86
B. Data Umum Responden	89
1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	89
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	90
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	91
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	92
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan	93
C. Statistik Deskriptif	94
1. Kualitas Hasil Audit	95
2. Kompetensi	98
3. Independensi	102
4. Objektivitas	106
5. Sensitivitas Etika Profesi	109
D. Hasil Analisis Data	113
1. Uji Prasyarat Analitis	113
a. Uji Multikolinieritas	113

b. Uji Heteroskedastisitas	114
c. Uji Normalitas.....	115
d. Uji Linieritas.....	116
E. Uji Hipotesis	117
1. Hipotesis 1	117
2. Hipotesis 2.....	118
3. Hipotesis 3.....	120
4. Hipotesis 4.....	121
5. Hipotesis 5.....	123
6. Sumbangan Relatif dan Efektif	125
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	126
1. Pengaruh Kompetensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogya karta berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.....	126
2. Pengaruh Independensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogya karta terhadap Kualitas Hasil Audit.....	128
3. Pengaruh Objektivitas Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogya karta terhadap Kualitas Hasil Audit.....	130
4. Pengaruh Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Kualitas Hasil Audit.....	132
5. Pengaruh Kompetensi, Independensi, <i>Objektivitas</i> dan Sensi tivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogya karta secara Bersama-sama terhadap Kualitas Hasil Audit.....	135
G. Keterbatasan Penelitian.....	137

BAB V PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal terhadap Kualitas Audit.....	61
2. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
3. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Umur	91
4. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan	92
5. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	93
6. Pie Chart Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan	94
7. Histogram Variabel Kualitas Hasil Audit.....	96
8. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kualitas Hasil Audit	98
9. Histogram Variabel Kompetensi.....	100
10. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kompetensi.....	102
11. Histogram Variabel Independensi.....	104
12. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Independensi.....	106
13. Histogram Variabel Objektivitas.....	107
14. Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Objektivitas.....	109
15. Histogram Variabel Sensitivitas Etika Profesi.....	111
16. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Data Variabel Sentivitas Etika Profesi.	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	73
2. Jenis Pernyataan, Jawaban dan Skor	74
3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit, Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi.....	75
4. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit, Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi.....	77
5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	90
6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	90
7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	91
8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja...	92
9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.....	93
10. Hasil Statistik Deskriptif	95
11. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Audit	96
12. Kategorisasi Kualitas Hasil Audit.....	98
13. Distribusi Frekuensi Kompetensi.....	99
14. Kategorisasi Kompetensi	101
15. Distribusi Frekuensi Independensi.....	103

16. Kategorisasi Independensi	105
17. Distribusi Frekuensi Objektivitas.....	107
18. Kategorisasi Objektivitas	109
19. Distribusi Frekuensi Sensitivitas Etika Profesi	110
20. Kategorisasi Sensitivitas Etika Profesi.....	112
21. Hasil Uji Multikolinieritas.....	114
22. Hasil Uji Heteroskedastisitas	115
23. Hasil Uji Normalitas	115
24. Hasil Uji Linieritas.....	116
25. Hasil Perhitungan Hipotesis 1	117
26. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	118
27. Hasil Perhitungan Hipotesis 3.....	120
28. Hasil Perhitungan Hipotesis 4.....	122
29. Hasil Perhitungan Hipotesis 5.....	123
30. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen penelitian dan Angket Penelitian.....	149
2. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian dan Data Penelitian,Uji validitas, Reliabilitas.....	162
3. Data Primer Penelitian	194
4. Hasil Analisis Deskripsi Data Penelitian	197
5. Hasil Perhitungan Manual.....	199
6. Uji Prasyarat Analisis.....	203
7. Hasil Uji Hipotesis	214
8. T Tabel, F Tabel, R Tabel.....	220
9. Surat-Surat	225

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, baik di dunia usaha, perbankan, pemerintahan maupun masyarakat menjadi semakin kompleks sehingga menuntut adanya perkembangan berbagai disiplin ilmu. Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang memegang peranan penting khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial karena setiap pengambilan keputusan yang bersifat keuangan harus berdasarkan informasi akuntansi.

Setiap entitas pemerintahan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan selama satu periode. Sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa keuangan Negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan Negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI UU No. 15 Tahun 2006). Untuk tercapainya tujuan negara tersebut, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara memerlukan suatu lembaga pemeriksa yang bebas, mandiri, dan profesional untuk menciptakan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Berdasarkan mandat konstitusi tersebut, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan suatu institusi yang

dipercaya dapat mewujudkan tata kelola keuangan negara yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut Bank dunia (*World Bank*) didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2005).

BPKP adalah organisasi yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh yang menggunakan anggaran dari pemerintah pusat dan juga bertujuan mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut. Akhir-akhir ini berbagai bentuk kecurangan dan tindakan yang melanggar aturan terkait anggaran sering kerap terjadi pada instansi pemerintahan, contohnya pada kasus mafia pajak oleh Gayus Tambunan, SKK MIGAS, simulator SIM dan yang terakhir yang semakin kencang diperbincangkan yaitu kasus proyek hambalang, berdasarkan catatan yang dirilis Indonesia Corruption Watch (ICW) di Jakarta, minggu (17/18,1,2014), jumlah kasus korupsi cenderung menurun selama 2010-2012, tetapi kembali meningkat

sekitar 30% pada tahun 2013-2014 yang merugikan negara triliunan rupiah, ini menunjukkan tindakan fraud selalu dipraktikkan dalam instansi pemerintah oleh para koruptor. BPKP sebagai auditor internal pemerintah yang dipercayakan berdiri paling depan sebelum KPK bertindak harus lebih menjaga kualitas hasil auditnya dan selalu independen dalam mengaudit agar kasus-kasus diatas tidak mudah terjadi.

Fraud dapat terjadi pada sektor swasta maupun sektor publik. Pada sektor swasta, banyak terdapat penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan seseorang dalam menafsirkan catatan keuangan. Hal itu menyebabkan banyaknya kerugian yang besar bukan hanya bagi orang-orang yang bekerja pada perusahaan, akan tetapi pada investor-investor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Seperti pada kasus BLBI, Bank Bali, dan Bank Century juga telah mengurangi kepercayaan investor luar negeri. Dengan demikian untuk mengembalikan kepercayaan para investor, praktik akuntansi yang sehat dan audit yang berkualitas dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

Sebagai konsultan auditor BPKP memiliki dua peran. Pertama, sebagai pemberi nasehat, dalam hal ini membantu pembuatan kebijakan dengan menilai program atau kebijakan yang sedang berjalan, proses bisnis, serta berbagai informasi tentang praktek-praktek terbaik dalam rangka memberikan nilai tambah bagi organisasi. Kedua, memberikan pendidikan dan pelatihan baik diklat teknis maupun diklat penjenjangan. Disamping itu, seorang auditor harus mampu menjadi pengawal setia bagi pencapaian tujuan

organisasi dan terciptanya “value” bagi organisasi. Auditor harus mampu memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk mendorong terwujudnya *good public governance*. Kondisi akan tercapai jika setiap auditor terbangun nilai-nilai kejujuran, kompetensi, independensi dan komitmen yang kuat kepada organisasi (Endah Wulandari, 2011:28).

Peran dan fungsi BPKP secara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Berkaitan dengan peran dan fungsi tersebut, BPKP DIY mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan Pemerintah Daerah di bidang pengawasan. Tugas pokok tersebut adalah untuk: pertama, merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan; kedua, menyusun rencana dan program di bidang pengawasan; ketiga, melaksanakan pengendalian teknis operasional pengawasan; dan keempat, melaksanakan koordinasi pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

Kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh BPKP DIY saat ini masih menjadi sorotan, terbukti masih banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh BPKP atas terjadinya bentuk kecurangan dan ketidakpatuhan atas dana yang dikucurkan oleh pemda maupun pemerintah pusat di DIY (Tribun Jogja, 4 juli 2014), salah satu contoh kasusnya sebagai berikut, dari hasil temuan

Badan Pengawas Keuangan Pembangunan DIY (2010) terdapat 20 (dua puluh) temuan dari tiga kabupaten (Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul) yang ada di DIY, tiga diantaranya masih proses dan tujuh belas masih belum ditindaklanjuti, temuan selanjutnya oleh BPKP DIY (2012-2013) adalah dana hibah yang diterima oleh klub sepak bola asal DIY yaitu Persiba Bantul FC dan bansos yang digelontorkan Pemkab Bantul yang dalam kenyataannya bansos tersebut salah sasaran, dan hanya dinikmati segelintir orang yang ingin mengambil kepentingan (Harian Jogja-Rabu, 29 Januari 2014). Meskipun dalam kasus ini BPKP DIY tidak menemukan kerugian Negara, tetapi faktanya Kejati DIY belum mau menutup kasus-kasus ini, Kejati DIY menilai ada faktor-faktor yang membuat kasus-kasus diatas begitu mudahnya terjadi di DIY dan BPKP sebagai lembaga yang mengaudit kasus-kasus diatas diduga terpengaruhi oleh objek auditnya, pihak kejati masih meragukan atas kualitas hasil audit BPKP DIY dan ingin melihat perkembangan lebih lanjut atas kasus-kasus tersebut. Temuan-temuan tersebut berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan, serta ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Parasayu (2014), ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yaitu, (1) obyektivitas, bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya, (2) kompetensi, keahlian seorang auditor meliputi pengalaman dan pendidikan, (3) pengetahuan auditor tentang audit,

mengetahui secara keseluruhan proses audit dan standart audit, (4) integritas, dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip, (5) etika profesi, nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu.

Ada dua hal yang menyebabkan kompetensi BPKP DIY yang dinilai masih kurang, yaitu (1) pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan yang belum berjalan dengan baik, (2) adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan auditor yang berpengalaman tergantikan oleh yang tidak berpengalaman. Dengan kualitas kompetensi yang dimiliki sebagian auditor BPKP DIY ini akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang akan dikeluarkan, mengingat jumlah temuan kecurangan yang ada di instansi pemerintah maupun swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat tinggi, maka dibutuhkan auditor yang sangat kompeten. Menurut Dymita Ayu Kristanti (2013:1), kurangnya kompetensi auditor menyebabkan kasus-kasus kecurangan pada objek audit sering terjadi. maka BPKP sebagai badan pemeriksa lembaga yang menggunakan dana dari pemerintah harusnya lebih teliti dan kompeten lagi dalam mengaudit atas berbagai bentuk laporan yang diaudit,

Hal lain yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini, seperti yang ditulis oleh David Bayu,SE.,Akt pada artikelnya yang berjudul “Profesi atau Profesional?”, yaitu adanya paradigma baru dari publik bahwa auditor hanya dianggap hanya sebagai profesi yang menakuti *auditee* bukan berperan

sebagai konsultan dan analis yang profesional , sehingga kualitas hasil audit akan dipertanyakan atas adanya paradigma tersebut. Dengan adanya temuan-temuan dan paradigma diatas, berarti kualitas hasil audit BPKP DIY masih relatif rendah karena dimungkinkan masih sangat terpengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan-laporan kecurangan yang dilayangkan oleh Pusat Kajian Anti Korupsi (PUKAT) UGM, Jaringan Anti Korupsi (JAK) DIY, Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Jogjakarta Corruption Watch (JCW), Perhimpunan Aktivis Ngayogyakarta (PUAN) dan organisasi-organisasi lainnya.

Terkait dengan independensi, auditor BPKP perwakilan DIY yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Kadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait sampai dengan ranah politik. Sebagaimana auditor internal pada umumnya, auditor BPKP DIY berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Kepala Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan DIY, Bambang Setiawan menegaskan, lima tahun terakhir, BPKP DIY berhasil mengaudit investigasi sebanyak 101 temuan yang diduga ada indikasi kerugian negara mencapai Rp 70,8 miliar dan audit tersebut kebanyakan terdakwa dugaan tindak pidana korupsi yang ditemukan di hampir semua dinas/instansi pemerintahan di kabupaten/kota di DIY, dengan jumlah temuan sebanyak ini menunjukkan bahwa DIY adalah daerah yang rawan akan penyelewengan anggaran. Di samping itu, jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak menyebabkan dekatnya hubungan interpersonal, baik

hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya. Hal ini juga mempengaruhi independensi auditor BPKP DIY dan akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dikeluarkan. Menyikapi posisi yang sangat rentan tersebut sangat dibutuhkan auditor yang independen yang tahan terhadap tekanan baik uang maupun intimidasi dari pihak lain untuk mengurangi angka temuan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Pemahaman akan pentingnya audit yang berkualitas bagi terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan membuat auditor BPKP DIY harus lebih objektif lagi dalam praktiknya serta meningkatkan kompetensi dan independensi yang dimilikinya. Berdasarkan catatan PNPM mandiri, jumlah temuan kecurangan atas anggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dalam satu dekade terakhir dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya, ini menjadi tanda tanya besar, karena untuk kawasan wilayah yang tidak terlalu luas secara geografis tetapi angka kecurangannya sangat tinggi. Sumber lain menyatakan bahwa kemungkinan auditor BPKP DIY takut kepada tersangka, Pusat Kajian Anti Korupsi Jogjakarta (PUKAT) UGM menilai adanya upaya politisasi dalam penuntasan kasus dugaan korupsi dana hibah klub sepak bola asal Kabupaten Bantul, yaitu Persiba Bantul FC, bahkan PUKAT menyatakan, lambannya proses audit yang dilakukan mengindikasikan bahwa BPKP DIY takut padatersangka (Tribun Jogja, 4 juli 2014). Jadi, dengan pertimbangan kasus di atas, perlu untuk diketahui objektivitas seorang auditor BPKP DIY dalam pengawasan keuangan daerah harus ditingkatkan, mengingat banyaknya jumlah temuan oleh BPKP yang ada diberbagai daerah

di Yogyakarta, hal lain yang mungkin mempengaruhi yaitu kecilnya wilayah DIY akan memungkinkan objek yang diaudit cenderung berulang-ulang dan ini akan menimbulkan kerawanan atas objektivitas auditor BPKP DIY. Belum lagi fasilitas yang disediakan obyek pemeriksaan selama penugasan, sehingga auditor cenderung tidak objektif.

Selanjutnya untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang sesuai standar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi dan independensi seorang auditor akan tetapi sejauh mana auditor tersebut peka terhadap kode etik yang sudah ditetapkan dalam membuat sebuah keputusan, dalam kenyataannya standar dan kode etik profesi masih saja menimbulkan praktik-praktik kecurangan seperti adanya kasus-kasus korupsi dan penyelewengan dana anggaran dari pemerintah contohnya pada kasus diatas yaitu dana bansos yang ada di kabupaten bantul yang pada faktanya sampai sekarang kasusnya masih belum ditutup. Ancaman ini berdampak pada komitmen auditor terhadap kode etik profesi mereka khususnya terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan agar kualitas hasil audit dapat tetap dijaga dan ditingkatkan. Kualitas hasil audit ini penting karena kualitas hasil audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Indah, 2010). Hunt dan Vitell (1986) dalam Aziza (2008:5) mengembangkan sebuah model untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan etika, bagaimana sikap etika seorang auditor terhadap keputusan yang akan dibuatnya, apakah seorang auditor tersebut peka dan sensitif terhadap kode etik yang sudah ditetapkan pada saat seorang auditor akan membuat sebuah opini atas hasil

auditnya.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki ketaatan terhadap kode etik dalam mengambil keputusan. Kasus-jasus kecurangan atas penyelewengan anggaran yang ada di DIY serta kualitas hasil audit BPKP DIY yang masih menjadi sorotan tidak lepas dari pengaruh rendahnya tingkat sensitivitas auditor BPKP DIY terhadap kode etik yang ada, akibatnya kualitas hasil audit menjadi rendah sehingga praktik kecurangan dan kasus-kasus diatas sering terjadi di DIY. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya kepekaan seseorang terhadap kode etik maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, tingkat sensitivitas terhadap etika yang ada akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Setelah mencermati beberapa penjelasan kode etik auditor dan pengaruh sensitivitasnya terhadap kode etik itu sendiri maka jelaskualitas hasil Audit BPKP DIY akan ditentukan pada saat seorang auditornya membuat keputusan setelah melakukan proses panjang audit, proses awal audit yang sudah dijalankan dengan baik dan benar sesuai standar bisa saja akan rusak hasilnya apabila auditor tersebut tidak memiliki rasa sensitif terhadap kode etik yang ada pada saat membuat keputusan hasil audit, sebab seorang auditor tersebut

tidak menerapkan kode etik yang ada, dengan kata lain tidak peka dan sensitif atas peraturan dan kode etik yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, kompetensi, independensi, obyektivitas dan sensitivitas etika profesi adalah hal-hal yang mempengaruhi dari kinerja dan kualitas hasil laporan audit seorang auditor. Penelitian ini adalah penelitian yang diambil dari beberapa gabungan penelitian sebelumnya, sebagai acuan dan pertimbangan untuk menyempurnakan apa yang akan diteliti, diantaranya yaitu, Ayu dewi riharna najib. (2013), Muhammad taufiq efendy. (2010), Siti nur mawar indah. (2010), Harvita yulian ayuningtyas. (2012), Welvin i Guna dan Herawati. (2010) yang kemudia saya adopsi pada penelitian saya, bertujuan untuk melihat seberapa kuat/lemah variabel keahlian, independensi, obyektivitas dan Etika profesi mempengaruhi kualitas hasil audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul:

“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika profesi Terhadap Kualitas hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah saya jelaskan maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi banyak kasus fraud pada instansi pemerintah.
2. Kualitas hasil audit masih diragukan karena masih banyak kecurangan

yang tidak terdeteksi oleh BPKP DIY.

3. Kualitas hasil audit masih rendah karena terpengaruh oleh pihak-pihak lain yang mengambil kepentingannya .
4. Kompetensi BPKP DIY kurang optimal Karena Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengawasan yang belum berjalan dengan baik. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan auditor yang berpengalaman tergantikan oleh yang tidak berpengalaman
5. Kurangnya independensi auditor BPKP DIY yang disebabkan adanya intervensi politik, karena posisi auditor memang rentan terhadap politik, serta kecilnya wilayah DIY memungkinkan terjadinya hubungan interpersonal auditor BPKP DIY dengan auditee sehingga mempengaruhi independensinya terhadap kualitas hasil audit.
6. Objektivitas auditor BPKP DIY terpengaruhi, karena tingginya tingginya jumlah temuan BPKP DIY serta kecilnya wilayah secara geografi membuat proses audit berulang-ulang dengan objek yang sama, serta adanya rasa takut kepada objek audit.
7. Tingkat sensitivitas etika profesi yang dimiliki auditor BPKP DIY mengakibatkan kualitas hasil audit dipertanyakan oleh publik, akibatnya praktik kecurangan penyelewengan anggaran sering terjadi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diatas sudah dijelaskan maka dapat dibuat batasan masalah yang ada pada penelitian

ini, tujuannya untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, kualitas hasil audit yang dihasilkan auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta sangat membantu dalam rangka mewujudkan sistem pemeriksaan aliran dana dari pusat ke berbagai instansi yang ada dipemda Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil audit juga berguna untuk informasi yang transparan kepada publik, maka dari itu penelitian ini saya fokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit auditor BPKP Deaerah Istimewa Yogyakarta dengan indikatornya sebagai berikut: Kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kompetensi auditor BPKP Daerah IstimewaYogyakarta terhadap kualitas hasil audit?
2. Bagaimana pengaruh Independensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit?
3. Bagaimana pengaruh Objektivitas auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit?
4. Bagaimana pengaruh Sensitivitas Etika Profesi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit?
5. Bagaimana pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan

Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, setelah menimbang dari rumusan masalah diatas maka tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Objektivitas auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Sensitivitas Etika Profesi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini juga termasuk untuk memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan, termasuk dari pihak BPKP DIY dan publik sebagai pembacanya, adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit guna meningkatkan kinerja dan kualitas hasil audit yang ada di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, dan kualitas hasil audit.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ilmu akuntansi khususnya audit pemerintahan, dan dapat menjadi media informasi untuk penelitian lebih lanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini saya harapkan Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan saya yang telah saya peroleh dibangku kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan dasar sebagai acuan dalam meningkatkan mutu kualitas hasil audit pada BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Bagi Auditor Internal Di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas dari hasil audit bagi para auditor yang

ada di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta, serta bisa memberikan motivasi lebih kepada mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor BPKP DIY untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi penyedia jasa akuntan terutama pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola sumber daya manusia yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kualitas Hasil Audit

a. Pengertian Kualitas Hasil Audit

Sampai saat ini kualitas hasil audit dinilai sebagai konsep yang kompleks dan sulit dipahami yang menyebabkan kualitas hasil audit belum memiliki definisi yang pasti. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas hasil audit yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, kualitas hasil audit cukup sulit untuk diukur. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Mardiasmo (2002) dalam Debara dkk (2012:2) bahwa tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan, baik pemerintah pusat maupun daerah menjadi kelemahan audit pemerintahan di Indonesia dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi

independensi, integritas dan objektivitas. De Angelo (1981:186) mendefinisikan *result quality of audit* (kualitas hasil audit) sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas hasil audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon *et al*, 2005). Standar audit menjadi bimbingan dan ukuran kualitas kinerja auditor (Messier *et al*, 2005). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh aparat pengawas internal pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian dari kualitas hasil audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit yang sesuai dengan standart pemeriksaan dan pelaporan serta pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, pelaksanaan praktik-praktik dalam mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai bentuk etis profesinya.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

Kompetensi, independensi, integritas dan obyektivitas yang dimiliki auditor dalam penerapannya merupakan faktor yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit, dan berkewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten untuk menjaga kualitas hasil audit yang mereka hasilkan (Nugrahaningsih, 2005).

Sensitivitas etika seorang auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit, karena hal tersebut akan berkaitan dengan perilaku etis mereka pada saat membuat keputusan. Suatu pandangan yang mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis adalah bahwa mereka adalah agen moral. Kesadaran individu tersebut dapat dinilai melalui kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam suatu keputusan yang disebutkan sebagai sensitivitas etika (Velasque dan Rostankowski, 1985 dalam Falah, 2006:19).

Umi Masrurroh (2011) menjelaskan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Hasil Audit”, ada tiga faktor yang harus dipenuhi auditor agar kualitas hasil auditnya terjaga diantaranya:

1. Etika Auditor

Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya. Secara garis besar etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis.

2. Kompetensi.

kompetensi yaitu aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

3. Independensi.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan, Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Nugrahaningsih, 2005; dan Umi Masruroh, 2011)

c. Indikator Kualitas Hasil Audit.

Menurut Konsorsium Organisasi profesi Audit Internal (2004: 19-

25) standar kinerja dari standar praktik profesional internal audit (SPPIA) menjelaskan sifat audit internal dan merupakan ukuran kualitas hasil auditnya. Standar ini dijadikan sebagai indikator penelitian dalam pengukuran kualitas hasil audit. Standar tersebut terdiri dari :

1) Pengelolaan Fungsi Audit Internal dan eksternal.

Penanggung jawab fungsi audit secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2) Lingkup Penugasan.

Fungsi audit melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan resiko, pengendalian dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

3) Perencanaan Penugasan.

Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan yang mencakup ruang lingkup, sasaran, waktu dan lokasi sumber daya.

4) Pelaksanaan Penugasan.

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

5) Komunikasi Hasil Penugasan.

Auditor harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat waktu.

6) Pemantauan Tindak Lanjut.

Penanggung jawab fungsi audit harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas hasil audit dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a) Pengelolaan Fungsi Audit
- b) Lingkup Penugasan
- c) Perencanaan Penugasan
- d) Pelaksanaan Penugasan
- e) Komunikasi Hasil Penugasan
- f) Pemantauan Tindak Lanjut

2. Kompetensi.

a. Pengertian kompetensi.

Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah Adri Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut:

“Keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu “ ke “mengetahui bagaimana”.

Lebih spesifik lagi Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Elfarini (2007) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap yaitu :

- 1) *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.
- 2) *Advanced Beginner*, pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit, namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai tindakan.
- 3) *Competence*, pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
- 4) *Proficiency*, pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung bergantung pada pengalaman kerja yang dahulu. Institusi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.
- 5) *Expertise*, pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada.

Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

De Angelo (1981) dalam kartika Widhi (2005) menyatakan kompetensi kedalam dua komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

1) Pengetahuan.

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor, karena dengan demikian seorang auditor akan semakin memiliki banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, auditor akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard, *et al.*, 1987).

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan, (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu, (1) pengetahuan umum, (2) area fungsional, (3) isu akuntansi, (4) industri khusus, dan (5) pengetahuan bisnis umum dan penyelesaian masalah.

2) Pengalaman.

Menurut Loeher (2002) dalam Elfarini (2007), pengalaman

merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Kompetensi kemudian dijelaskan dalam Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai (BPK RI, 2007).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari keahlian (*kompetensi*), yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan kerja yang sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi.

Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor (Boyton *et al.*, 2002:61),yaitu:

- 1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, yaitu pendidikan dan teori yang diperoleh pada saat di universitas yang, pendidikan formal yang diperoleh pada saat di universitas yang akan didukung dengan pelatihan dan praktek lapangan.
- 2) Pelatihan, praktik dan pengalaman dalam auditing, yaitu merupakan praktik kerja lapangan sebagai bentuk implementasi atas pendidikan formal yang telah diperoleh.
- 3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor, yaitu proses pengambilan profesi yang sesuai dengan ketetapan dari organisasi yang mengatur profesi tersebut, guna menjamin mutu dari seorang auditor.

c. Indikator Kompetensi.

Menurut Standar kompetensi Auditor (BPKP: 2010), disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup :

- 1) Pengetahun(*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Kompetensi dalam aspek pengetahuan merupakan pengetahuan dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi : persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi. Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan masuk dalam ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual.

2) Keterampilan/Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Dalam Taksonomi Bloom, keterampilan masuk dalam ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik. Kompetensi dari aspek keterampilan/keahlian merupakan keterampilan/keahlian dibidang pengawasan yang harus dimiliki oleh semua auditor disemua tingkat atau jenjang jabatan.

3) Sikap Prilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Dalam Taksonomi Bloom sikap prilaku masuk dalam ranah efektif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara

penyesuaian diri. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

4) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif

Pemeriksa yang ditugasi untuk melaksanakan pemeriksaan menurut Standar Pemeriksaan harus secara kolektif memiliki Pengetahuan tentang Standar. Pengetahuan ini lebih mengarah kepada teknis pemeriksaan terhadap laporan yang akan diaudit, disini auditor harus menguasai sepenuhnya secara kolektif tentang standar serta cara dan proses dalam mengaudit.

5) Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesional yang Berkelanjutan

Auditor harus melakukan pendidikan dan pelatihan lanjutan terkait kompetensi yang dimilikinya, hal ini bertujuan agar kualitas dari auditor tetap terjaga, auditor harus mengikuti serangkaian tes setelah melakukan pendidikan lanjutan, auditor harus memperoleh sertifikat kelulusan dari pendidikan berkelanjutan tersebut dengan melalui serangkaian tes yang sudah dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Dalam standar audit APIP diperjelas lagi bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi

persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian (*kompetensi*) auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Pengetahuan yang dimiliki
- b) Keterampilan/keahlian yang dimiliki
- c) Sikap prilaku yang dimiliki
- d) Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif
- e) Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan

3. Independensi.

a. Pengertian Independensi.

Independensi merupakan peraturan prilaku yang pertama, sebelum membahas persyaratan independensi khusus, kita pertama akan membahas faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi independensi auditor. Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam

penampilan (Alvin A.arens, 2002:111).

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 1999 seksi 220 PSA No.04 Alinea dijelaskan bahwa:

”Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Arens dan Loebbecke (1996:25) didalam bukunya telah mendefinisikan independensi sebagai berikut,yaitu berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Prilaku yang tidak memihak ini dapat dibagi atas dua sudut pandang yaitu:

- 1) Independensi dalam kenyataan (*Independence in fact*) yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
- 2) Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak,

sehingga tidak merugikan pihak manapun. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak objektivitas seorang auditor dalam melakukan jasa attestasi (Harvita yulian ayuningtyas, 2012).

Auditor harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam entitas yang diauditnya. Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi ia harus pula menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian, di samping auditor harus benar-benar independen, ia masih juga harus menimbulkan persepsi dikalangan masyarakat bahwa ia benar-benar independen (Rizky wahyuni , 2013).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pengertian independensi, yaitu sikap mental yang tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugas yang diembannya, sikap mental yang bebas dari konflik kepentingan suatu golongan, independensi berarti sikap yang juga bisa dikatakan sebagai

sikap yang patuh terhadap peraturan-peraturan dan standar yang berlaku, karena jika apabila seorang auditor bersikap independen dalam mental maka itu akan memperbaiki independensinya didalam penampilan atas persepsi publik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi.

Pada penelitian Kasidi (2007:60) terdapat lima faktor yang mempengaruhi independensi auditor serta unsur-unsur yang mempengaruhinya. Faktor-faktor dan unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) ukuran besarnya perusahaan audit
- 2) lamanya hubungan audit dengan klien
- 3) besarnya biaya jasa audit (*audit fee*)
- 4) layanan jasa konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit.

Unsur-unsur yang Mempengaruhi Independensi Auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, Objektivitas dan Independensi.
- 2) Kepercayaan auditor terhadap diri sendiri.
- 3) Kemampuan auditor untuk meningkatkan kredibilitas pernyataannya terhadap laporan keuangan yang diperiksa.
- 4) Suatu sikap pikiran dan mental auditor yang jujur dan ahli serta bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan pemeriksaan,

penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaanya dan dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*.

Dalam tesisnya Kasidi (2007:28-29) menjelaskan bahwa independensi auditor dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya. Berikut ada empat macam jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik jika hal tersebut terjadi diantaranya yaitu :

- 1) *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
- 2) *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
- 3) *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitanya dengan kepentingan klien.
- 4) *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah-tamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

c. Indikator Independensi.

Dimensi atau indikator dari pelaksanaan independensi auditor (Nurjannah, 2008) adalah sebagai berikut :

1) Kemandirian Auditor

Kemandirian para auditor dapat memberikan penilaian-penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas dari para auditor

a) Kemandirian Auditor Dilihat Dari Status Organisasi.

Kemandirian auditor dilihat dari status organisasi adalah bahwa status organisasi dari bagian internal audit haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggungjawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya. Internal audit haruslah mendapat dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan suatu kerja sama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

b) Kemandirian Auditor Dilihat Dari Sikap Objektivitas.

Kemandirian auditor dilihat dari sikap objektivitas adalah sikap mental yang bebas dan yang harus dimiliki oleh auditor dalam memeriksa auditnya tidak boleh menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara lebih rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh

pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.

2) Independensi Dalam Kenyataan (*Independence In Fact*)

Independensi dalam kenyataan adalah apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

3) Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*).

Independensi dalam penampilan adalah hasil penilaian atau interpensi pihak lain terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Mautz dan Sharaf (Sawyer, 2006:35), dalam karya terkenal mereka, *“The Philosophy of Auditing”* (Filosofi Audit), memberikan beberapa indikator independensi profesional. Indikator tersebut memang diperuntukkan bagi akuntan publik, tetapi konsep yang sama dapat diterapkan untuk auditor internal pemerintahan yang ingin bersikap objektif. Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Independensi Dalam Program Audit

- a) Bebas dari intervensi manajerial atas program audit.
- b) Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.
- c) Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain memang yang disyaratkan untuk sebuah proses audit.

2) Intervensi Dalam Verifikasi.

- a) Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.
- b) Mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
- c) Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemrolehan bahan bukti.
- d) Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

3) Independensi Dalam Pelaporan.

- a) Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
- b) Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- c) Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- d) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini, variabel independensi dapat diukur dengan beberapa indikator berikut :

a) Kemandirian Auditor,

- (1) Kemandirian auditor dilihat dari status organisasinya

(2)Kemandiran auditor dilihat dari sikap objektivitasnya

(3)Independensi Dalam Kenyataan (*Independence In Fact*)

b) Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*).

c) Independensi Dalam Program Audit

(1)Bebas dari intervensi manajerial atas program audit

(2)Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit

(3)Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain memang yang disyaratkan untuk sebuah proses audit

d) Intervensi Dalam Verifikasi

(1)Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.

(2)Mendapat kerja sama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.

(3)Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemrolehan bahan bukti.

(4)Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

e) Independensi Dalam Pelaporan

(1)Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.

(2)Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.

(3) Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.

(4) Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal.

4. Obyektifitas.

a. Pengertian Objektivitas.

Pengertian obyektifitas menurut Lawrence B. Sawyer, Mortimer A.

Yang diterjemahkan oleh Desi Anhariyani (2006:103) adalah:

“Obyektifitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi dimana obyektifitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standart auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu, yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya obyektifitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya obyektifitas yang dimiliki oleh auditor.”

Obyektifitas menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely

Suhayati (2009:52) adalah:

“harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*konflikt of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah asasi material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.”

Objektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain (Kusumah, 2008). Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas

dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002).

Obyektifitas menurut Hiro Tugiman (2006:191) adalah:

“suatu laporan pemeriksaan yang obyektif membicarakan pokok persoalan dalam pemeriksaan, bukan perincian prosedural atau hal-hal lain yang diperlukan dalam proses pemeriksaan. Obyektifitas juga harus dapat memberikan uraian mengenai dunia auditee dengan tidak menunjuk pada pribadi tertentu dan tidak menyinggung perasaan orang lain.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari objektivitas, yaitu kebebasan sikap mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan audit, dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat auditor tersebut bekerja atau bahkan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain walaupun orang lain itu mempunyai kekerabatan yang sangat erat oleh auditor tersebut. Sehingga objektivitas mengharuskan auditor melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit mereka dapat diyakini dan bukan merupakan hasil kompromi yang dapat menimbulkan konflik di dalam mnajemen itu sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Objektivitas.

Dalam penelitiannya Asri Indah Purwanti (2009:61-62) memaparkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor diantara sebagai brikut:

- 1) Kualitas auditor

kualitas auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Disamping itu kualitas auditor ini diukur melalui indikator pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2) Ukuran Klien

Ukuran klien meliputi nama besar klien dan klien dengan rata-rata aset dengan nilai yang cukup besar.

3) Ikatan Kepentingan Keuangan dan Hubungan Usaha dengan Klien

Hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan bahwa objektivitas tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan.

4) Ketaatan Terhadap Ketentuan.

Ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi auditor, tingkat ketaatan auditor terhadap aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang ada akan sangat mempengaruhi objektivitasnya dalam melakukan audit.

Menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 menyatakan pembatasan penugasan audit:

- a) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama adalah

lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama tiga tahun berturut-turut.

- b) Kantor akuntan publik dan akuntan dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien tersebut setelah tiga tahun buku atau berturut-turut tidak mengaudit klien tersebut, dan
- c) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b diatas tidak berlaku bagi laporan keuangan interim yang diaudit untuk kantor akuntan publik.

5) Jasa Non Audit

Semakin besarnya peranan seorang auditor pada dunia bisnis, maka dalam prakteknya tidak hanya memberikan jasa audit saja dalam pelayanan mereka terhadap masyarakat. Jasa-jasa lain yang disediakan misalnya jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen serta jasa akuntansi dan pembukuan (Messier, 2006), pemberian jasa lain ini memungkinkan hilangnya objektivitas seorang auditor karena cenderung memihak kepada kliennya.

6) *Audit Fee*

Audit Fee Imbalan yang diterima dari suatu lembaga dari klien tertentu. *Audit Fee* mungkin merupakan sebagian kecil dari total pendapatan kantor akuntan publik tersebut, karena meskipun pendapatan atau imbalan atas jasa audit bukan satu-satunya sumber pendapatan dari sebuah kantor akuntan, namun imbalan dari klien tersebut bisa menjadi pendapatan besar bahkan terbesar dari total

pendapatannya.

7) Ukuran lembaga Audit.

Ukuran lembaga audit yaitu, ukuran besarnya dan sejauh mana tingginya mutu yang dihasilkannya, jika lembaga audit tersebut kredibel dimata publik maka hal tersebut akan membuat para auditornya semakin objektif dalam mengaudit, sebab dia selalu mempertimbangkan besarnya dan kredibelnya lembaga tempat dia bekerja.

8) Lamanya Hubungan Audit.

Lamanya hubungan audit yaitu, lamanya jalinan kerja sama dalam proses audit dengan klien audit, hal ini bisa mempengaruhi objektivitas auditor kerana dimungkinkan sudah adanya hubungan-hubungan interpersonal dengan klien audit.

9) Jangka Waktu Audit.

Jangka waktu audit yaitu, lama waktu dan target proses audit yang diberikan oleh klien kepada auditor, jika klien menginginkan hasil audit yang berkualitas akan tetapi waktu yang diberikan terlalu cepat akan memungkinkan menyulitkan auditor dalam mengaudit, dengan hal seperti ini memungkinkan auditor akan bertindak tidak sesuai standar dalam mengaudit, hasilnya hal tersebut akan mempengaruhi objektivitas auditor.

c. Indikator Objektivitas.

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerja sama dan tidak memihak kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapat adanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria, dan menggunakan pikiran yang logis (Nungky Nurmalita Sari: 2011),

Menurut Nungky Nurmalita Sari (2011:44) Indikator pengukuran objektivitas auditor dibagi menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

1) Bebas dari benturan kepentingan,

Auditor tidak boleh terlibat atas kepentingan pribadi maupun kelompok yang mengambil keuntungan didalamnya selama proses audit berjalan dan sampai selesai.

2) Pengungkapan Kondisi Sesuai Fakta.

Auditor harus mengungkapkan kondisi yang terjadi sesungguhnya pada objek auditnya, auditor tidak boleh membuat atau sengaja menutup-nutupi segala bentuk kecurangan yang ada didalamnya, auditor juga harus mampu menunjukkan kondisi yang sebenarnya serta bukti yang nyata.

Jadi dalam penelitian ini, variabel objektivitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

a) Bebas dari benturan kepentingan

- b) Mengungkapkan kondisi sebenarnya sesuai fakta yang ada
dilapangan

5. Sensitivitas Etika Profesi.

a. Pengertian Etika Profesi.

Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991).

Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan profesional. Label profesional disini mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi kepada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat (Nungky Nurmalita Sari, 2011).

Kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut (Falah, 2006:19). Oleh karena itu, untuk menjaga nama baik keahlian dan melindungi

kepentingan masyarakat, maka pada umumnya organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan. Kode etik merupakan norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku, dan tata karma dari para anggotanya. Dalam melaksanakan profesinya, seorang akuntan harus mematuhi kode etik akuntan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan satu-satunya organisasi akuntan di Indonesia.

BPKP sendiri telah membuat pedoman berupa Peraturan APIP Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan Auditor Pemerintahan sebagai pernyataan UU No. 15 Tahun 2006 tentang APIP Pasal 29 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa BPKP wajib menyusun kode etik yang berisi norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota BPKP dan Pemeriksa selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPKP yang dimana kode etik tersebut memuat mekanisme penegakan kode etik dan jenis sanksi.

Berdasarkan peraturan badan pengawas keuangan dan pembangunan Republik Indonesia tahun 2007 tentang kode etik BPKP, dapat disimpulkan bahwa prinsip etika yang harus di terapkan pada BPKP RI antara lain,

- 1) Tanggung jawab (kepribadian). Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, anggota harus menjalankan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.
- 2) Kepentingan negara. Anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak yang mendahulukan kepentingan Negara.
- 3) Integritas. Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, anggota harus melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan kepekaan integritas yang paling tinggi.
- 4) Obyektivitas dan Independensi. Anggota harus mempertahankan obyektivitas dan bebas dari pertentangan kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab professional. Anggota dalam praktik harus independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan pemeriksaan dan jasa pembuktian lainnya.
- 5) Kehati-hatian. Untuk menjunjung tinggi profesionalismenya auditor BPKP harus menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian dan kecermatan dalam setiap penugasan.
- 6) Kerahasiaan. Anggota wajib bersikap jujur dan memegang rahasia pihak yang diperiksa.

b. Pengertian Sensitivitas Etika Profesi.

Sensitivitas etika profesi auditor didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakui sifat dasar etika pada situasi profesional auditor (Hunt dan Vitell, 1986 dalam Aziza, 2008). Secara intuitif, auditor diharapkan

dalam menjalankan profesi akuntannya lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi. Auditor harus melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional. Komitmen yang tinggi tersebut direfleksikan dalam tingkat sensitivitas yang tinggi pula untuk masalah yang berkaitan dengan etika profesional.

Sensitivitas etika juga didefinisikan sebagai proses menafsirkan situasi, pengambilan peran bagaimana berbagai tindakan akan mempengaruhi pihak terkait, membayangkan rantai sebab akibat peristiwa, dan menyadari bahwa ada masalah moral yang ada saat itu. Sensitivitas etika seorang auditor sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara etis. Suatu pandangan yang mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis adalah bahwa mereka adalah agen moral. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sensitivitas etika merupakan kemampuan individu untuk peka terhadap adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan (Velasquez, 1985). Jadi, sensitivitas etika profesi auditor yaitu kemampuan untuk mengakui sifat dasar pada situasi profesional, menafsirkan, pengambilan peran situasi bagaimana berbagai tindakan akan mempengaruhi pihak terkait, membayangkan rantai sebab akibat peristiwa dan menyadari bahwa ada masalah moral yang ada saat itu dari sebuah keputusan, yaitu sikap peka kepada kode etik yang sudah ditetapkan sebelum seorang auditor membuat sebuah keputusan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika Profesi.

Sensitivitas etika dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya orientasi etika, komitmen profesional, komitmen organisasional, skeptisme profesional, kultur lingkungan, kode etik dan karakter personal (Dickerson, 2009). Secara keseluruhan, penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika cukup beragam. Shaub (1989) dalam Dickerson (2009) tidak menemukan adanya hubungan antara intensitas moral terhadap sensitivitas etika, sedangkan Sweeney dan Roberts (1997) dalam Dickerson (2009) justru menemukan bahwa partisipan dengan level kognitif moral yang tinggi memiliki level sensitivitas etika yang tinggi juga.

Sweeney dan Roberts (1997) dalam Dickerson (2009) menyatakan ada enam faktor yang dapat mempengaruhi sensitivitas etika profesi auditor, yaitu sebagai berikut:

1) Orientasi etika

Orientasi etika yaitu perilaku yang digerakkan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme berhubungan dengan tingkat dimana individual percaya bahwa konsekuensi yang diinginkan (konsekuensi positif) tanpa melanggar kaidah moral. Sikap idealis juga diartikan sebagai sikap tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Seorang auditor yang tidak bersikap idealis hanya mementingkan dirinya sendiri agar mendapat fee yang tinggi dengan meninggalkan sikap

independensi.

2) Komitmen profesional

Komitmen profesional merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, otekad, dan harahaman seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

3) Komitmen organisasional

Komitmen organisasi ialah sikap karyawan yang tertarik dengan tujuan, nilai dan sasaran organisasi yang ditunjukkan dengan adanya penerimaan individu atas nilai dan tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan kesediaan bekerja keras untuk organisasi sehingga membuat individu betah dan tetap ingin bertahan di organisasi tersebut demi tercapainya tujuan dan kelangsungan organisasi.

4) Skeptisme profesional

Profesi yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis, dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Profesi-profesi yang dirujuk antara lain, detektif, polisi, auditor, pengacara dan hakim, dan penyelidik. Namun, dari berbagai bidang profesi dan akademis yang membutuhkan skeptisisme

profesional, hanya auditor yang menyaratkan skeptisisme profesional dalam standar profesionalnya

5) Kultur lingkungan organisasidan

Yaitu sistem persepsi dan keyakinan bersama yang dipegang oleh anggota organisasi, yang selanjutnya mempengaruhi sikap dan perilaku anggota organisasi tersebut dalam bekerja.

6) Kode etik dan karakter personal

Kode etik dan Karakter personal, yaitu nilai-nilai atau aturan-aturan yang terdapat pada seseorang yang telah memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan usaha mereka kepada organisasi agar suatu organisasi dapat tetap eksistensinya. Setiap manusia memiliki karakteristik individu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

d. Indikator Sensitivitas Etika Profesi.

Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik, auditor tidak diperbolehkan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan imbalan yang diterima. Semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab, komitmen dan moral auditor (Nungky Nurmalita Sari, 2011). Dalam penelitiannya (Nungky Nurmalita Sari, 2011) menjelaskan bahwa ada tiga indikator yang digunakan dalam mengukur etika dan sensitivitas etika profesi auditor

diantaranya sebagai berikut:

1) Organisasional .

Yaitu segala bentuk dan tata cara proses yang ada dalam organisasi serta tujuan yang akan dicapai dalam organisasi tersebut, bagaimana seorang auditor itu bisa menjalankan apa yang sudah menjadi target dan apa yang akan dikembangkan oleh organisasi dimana tempat auditor itu bekerja.

2) Imbalan yang diterima.

Imbalan yang diterima yaitu, suatu intensiv atau sejumlah uang yang diterima dari klien maupun institusi tempat auditor tersebut bekerja, hal ini sangat mempengaruhi sensitivitas etika seorang auditor saat akan mengambil keputusan atas auditnya, besar kecilnya jumlah yang diterima akan menjadi pertimbangan seorang auditor dalam membuat keputusan, ini membuktikan sensitivitas etika profesi auditor akan terpengaruhi dengan imbalan yang diberi oleh pihak yang berkepentingan.

3) Posisi atau kedudukan.

Posisi atau kedudukan, yaitu jabatan dan wewenang seorang auditor dalam suatu organisasi, pada saat membuat sebuah keputusan, auditor tidak akan menyimpulkan sendiri, melainkan membuat keputusan secara bersama dengan aditor lainnya dalam tim audit,

Jadi dalam penelitian ini, sensitivitas etika profesi dapat diukur

denga indikator sebagai berikut:

- 1) Organisasional
- 2) Imbalan yang diterima
- 3) Posisi dan kedudukan.

6. Penelitian Relevan.

1. Rizky Wahyuni dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)”. Populasi dalam penelitian yang dilakukan Rizky Wahyuni adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah Populasinya sebanyak 109 auditor. Persamaa dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji kompetensi, independensi dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit, sedangkan perbedaannya, penulis menambah satu variabel independen dengan memakai objektivitas, penelitian Rizky Wahyuni memakai pengalaman kerja, dan penelitian ini dilakukan di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan Rizky Wahyuni di BPK RI perwakilan Sulawesi Selatan.
2. Kemudian oleh Alim dkk (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Etiika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Timur”. Alim dkk menguji mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi menemukan bukti empiris bahwa

independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta interaksi independensi dan etika auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan *auditee* disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Alim dkk lakukan yaitu sama-sama menguji kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil audit, akan tetapi penulis menambahkan dua variabel independen yaitu objektivitas dan sensitivitas etika profesi, sedangkan Alim dkk memakai etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian yang dilakukan oleh M.Nizaruul Alim bertujuan untuk menguji pengaruh dari kompetensi & independensi terhadap kualitas hasil audit, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, bukan hanya menguji pengaruh independensi dan kompetensi tetapi juga objektivitas dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit.

3. Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. Populasi dalam penelitian yang dilakukan Harvita Yulian Ayuningtyas adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Jumlah populasinya sebanyak 215 auditor. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji kompetensi, independensi, objektivitas terhadap

kualitas hasil audit, sedangkan perbedaannya, penulis menambahkan variabel sensitivitas etika profesi, penelitian Harvita Yulian Ayuningtyas memakai pengalaman kerja dan integritas,

Dari penelitian diatas tersebut terdapat perbedaan dengan yang dilakukan dalam penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yaitu objektivitas dan sensitivitas etika profesi.

7. Kerangka Berfikir.

1. Pengaruh kompetensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Kualitas Hasil Audit

Ada tiga faktor kompetensi auditor yang ditentukan oleh Boynton *et al.*(2002 : 61), yaitu: (1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, dan (3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor. Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN (BPK RI, 2007) juga menyatakan bahwa:

“Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”.

Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para auditor yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan.

De Angelo (1981) juga mendefinisikan bahwa kualitas audit

sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya mengasumsikan bahwa kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Alim (2007), Sukriah (2009), Sari (2011), dan Debora (2012) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori di atas, jika dalam melaksanakan tugas, auditor dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan, serta didukung dengan pengetahuan dan keahlian yang mumpuni maka bukan tidak mungkin kualitas hasil audit yang dihasilkan akan meningkat. Jika semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas hasil audit yang akan dihasilkan.

2. Pengaruh Independensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Kualitas Audit.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pernyataan standar umum kedua dalam SPKN (BPKP RI, 2007) adalah:

“Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya”.

Seperti definisi De Angelo (1981) yang menyatakan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat melaporkan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Alim dkk(2007) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengasumsikan bahwa auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, auditor dituntut untuk mempertanggungjawabkan independensinya terhadap pendapat, simpulan, rekomendasi, ataupun pertimbangan yang diberikan terhadap hasil pemeriksaan yang mereka laksanakan. Hal ini disebabkan karena jasa yang diberikan akan memengaruhi kepercayaan pihak ketiga. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka, semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas hasil audit yang diberikannya semakin baik.

3. Pengaruh Objektivitas Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip obyektifitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya (Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012).

Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan obyektifitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Unsur yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, (3) tidak

berangkat tugas dengan Penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi obyektifitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan (Sukriah dkk, 2009). mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi, dan (5) didalam bertindak atau mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis (Sukriah dkk, 2009). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi obyektifitas maka akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

4. Pengaruh Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Kualitas Hasil Audit.

Sensitivitas etika (*ethical sensitivity*) adalah kemampuan untuk mengakuisifat dasar etika dari sebuah keputusan. Sebagai auditor, mereka juga harus menaati kode etik sebagai auditor. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran kualitas minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya. Absolutisme (idealisme yang tinggi, relativisme rendah) mempercayai bahwa kepatuhan pada standar etika diharapkan menunjukkan tingkat paling tinggi pada sensitivitas etika (Shaub *et al.*, 1993).

Dari hasil penelitian Alim dkk (2007) membuktikan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan *auditee* disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Sedangkan, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (*Excluded Variables*). Sari (2011) yang juga meneliti pengaruh etika terhadap kualitas audit membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara etika dan kualitas audit.

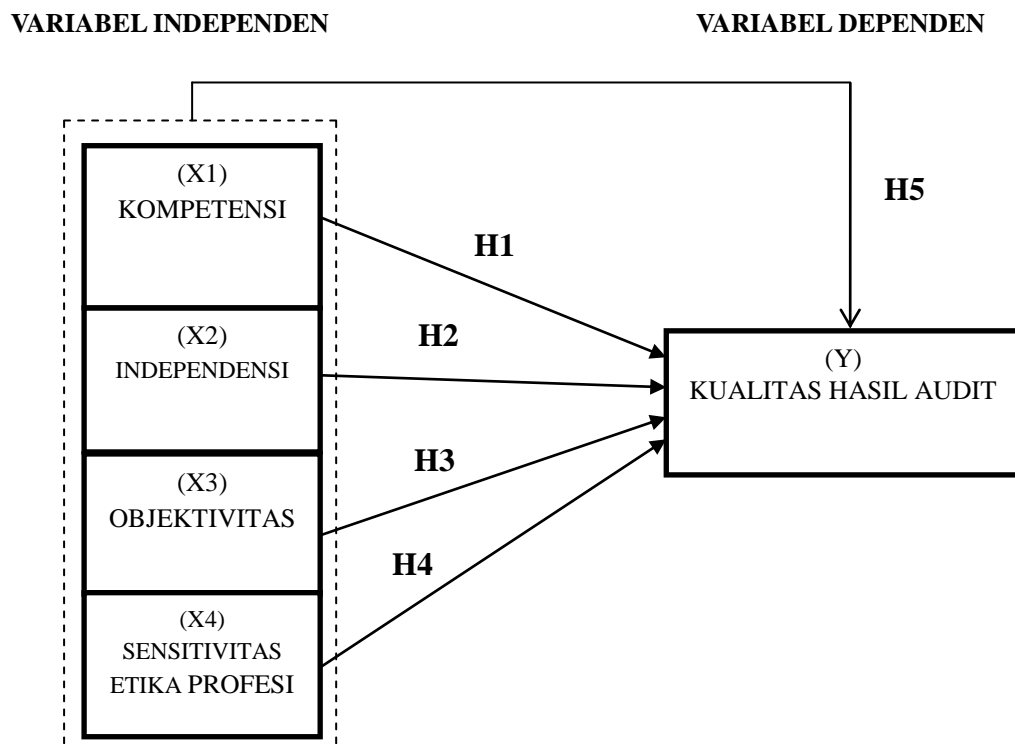
Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, semakin tinggi kemampuan auditor untuk secara sadar menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas organisasinya terhadap kepercayaan masyarakat, maka akan meningkatkan tingkat sensitivitas etika. Oleh karena itu, diperlukan sensitivitas etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki sensitivitas etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Sehingga semakin tinggi sensitivitas etika profesi yang dimiliki auditor diharapkan semakin baik kualitas hasil audit.

5. Pengaruh Kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kualitas hasil audit.

Kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi auditor adalah hal-hal yang tak dapat dipisahkan dari kualitas hasil audit, dalam rangka memperoleh kualitas hasil audit yang sesuai dengan apa yang diinginkan seorang auditor harus memiliki hal-hal tersebut diatas, selain memiliki kompetensi auditor juga diharapkan memiliki sifat independensinya dalam mengaudit, semakin independen seorang auditor maka itu akan berpengaruh baik terhadap kualitas hasil auditnya, objektif dalam melakukan proses audit selama proses berjalan hingga selesai, baik dalam pemeriksaan hingga pengungkapan agar terhindar dari manipulasi, ada satu hal lagi selain tiga hal diatas yang harus dimiliki seorang auditor guna menjaga kualitas hasil auditnya, yaitu sensitivitas etika profesi seorang auditor dalam membuat atau mengambil keputusan, bagaimana tingkat kepekaan dan pertimbangan seorang auditor atas kode-kode etik yang telah dibuat saat seorang auditor membuat pengungkapan dan keputusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi seorang auditor, maka akan semakin baik juga kualitas hasil audit yang dihasilkan.

8. Paradigma Penelitian.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Keterangan:

X₁: Kompetensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

X₂: Independensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

X₃: Objektivitas Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

X₄: Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

Y : Kualitas Hasil Audit

→ : Pengaruh X₁ (Kompetensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) terhadap Y (Kualitas Hasil Audit) X₂ (Independensi auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) terhadap Y (Kualitas Hasil Audit) X₃ (Objektivitas auditor BPKP Daerah Istimewa

Yogyakarta) terhadap Y (Kualitas Hasil Audit) dan X₄ (Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) terhadap Y (Kualitas Hasil Audit)

---► : Pengaruh X₁ (Kompetensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta), X₂ (Independensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta), X₃ (Objektivitas Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) dan X₄ (Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta) secara bersama-sama terhadap Y (Kualitas Hasil Audit).

9. Hipotesis.

1. Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersamaan terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Pemerintah di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta)” adalah tipe penelitian penjelasan (*explanatory/confirmatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kantor wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 pada tahap survey, dan pada tanggal 15 Februari 2015 dilakukan pengambilan data dengan membagikan kuisioner kepada responden yang ada di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

Variabel penelitian pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit auditor dilingkungan pemerintah daerah.

Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, obyektifitas, dan sensitivitas etika profesi auditor. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah kualitas hasil audit.

1. Variabel Dependen.

a. Kualitas Hasil Audit.

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 4). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Kualitas Hasil audit yang dinyatakan dalam Y. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas Hasil Audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Variabel Independen Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5

menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengelolaan Fungsi Audit
- 2) Lingkup Penugasan
- 3) Perencanaan Penugasan
- 4) Pelaksanaan Penugasan
- 5) Komunikasi Hasil Penugasan
- 6) Pemantauan Tindak Lanjut

2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002: 4). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

a. Kompetensi.

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Kompetensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X_1 . Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju

(SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini

adalah:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki
- 2) Keterampilan/keahlian yang dimiliki
- 3) Sikap yang dimiliki
- 4) Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif
- 5) Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan.

b. Independensi.

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X₂. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

- f) Kemandirian Auditor,
 - g) Independensi Dalam Kenyataan (*Independence In Fact*)
 - h) Independensi Dalam Penampilan (*Independence In Appearance*).
 - i) Independensi Dalam Program Audit
 - j) Independensi Dalam Pelaporan
- c. Objektivitas
- Objektivitas adalah perilaku auditor yang tidak memihak atau berat sebelah terhadap klien auditnya, tidak mudah terpengaruh hal-hal yang dapat merusak kualitas dari hasil auditnya. Objektivitas dalam penelitian ini dinyatakan sebagai X_3 . Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur objektivitas dalam penelitian ini adalah:
- c) Bebas dari benturan kepentingan
 - d) Mengungkapkan kondisi sebenarnya sesuai fakta yang ada dilapangan.

d. Sensitivitas etika profesi (*ethical sensitivity*).

Sensitivitas etika profesi dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan seseorang yang mengemban sebuah profesi dalam merespon kejadian atau peristiwa tertentu, serta tingkat kesadaran akan kode-kode etik yang sudah ditetapkan atas profesi yang ada padanya. Dalam penelitian ini sensitivitas etika profesi dinyatakan sebagai X₄. Konstruk ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 13 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas dalam penelitian ini adalah:

- 4) Organisasional
- 5) Imbalan yang diterima
- 6) Posisi dan kedudukan

D. Populasi.

Sugiyono (1999:38) menyebutkan bahwa “populasi adalah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Menurut Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115).

Berdasarkan pendapat di atas Populasi bisa diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor junior maupun senior yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Pengembangan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 124 auditor.

E. Sampel

Peneliti secara teknis umumnya mengalami kesulitan untuk mengambil seluruh elemen populasi jika jumlah elemen populasinya terlalu banyak atau bahkan sulit dihitung. Kendala yang dihadapi peneliti umumnya masalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Oleh karena itu, karena alasan oraktis dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi sebagai sampel (Indriyantoro dan Supomo, 1999:115-115).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sample* yaitu pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu dengan kriteria sampel yaitu auditor yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner dapat terjawab dengan baik pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Sampel yang diambil adalah staf pemeriksa dan auditor yang bekerja di BPKP DIY.

Berikut ini adalah cara untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(a^2)}$$

$$n = \frac{124}{1 + 124(0,05)^2}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 94$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 94 sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis dan Sumber Data.

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini data primer berupa persepsi para responden atas berbagai pertanyaan dalam kuesioner mengenai variabel terkait. Ini dikarenakan berhubungan dengan penerimaan seorang auditor terhadap suatu perilaku oleh karena itu harus dilakukan suatu pengumpulan pendapat dari para auditor dengan data yang valid. Data tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor dan staf/pejabat pemeriksa yang ada di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta, diberikan 107 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Jawaban dari

pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala Likert 5 poin.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Ibnu Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Instrumen pengumpul data menurut Sumardi Suryabrata (2008:52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan non kognitif. Sumardi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, wawancara dan dokumentasi lainnya yang diperoleh di kantor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh orang lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keahlian (kompetensi) auditor mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Ayu Dewi Riharna Najib (2013), variabel independensi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Nurjannah (2008), variabel Objektivitas mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), variabel sensitivitas etika profesi mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Rizky Wahyuni (2013) dan variabel kualitas hasil audit mengadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Elisha Muliani Singgih (2011).

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Agar instrumen lebih sistematis, sehingga mudah untuk dikontrol dan dikoreksi, maka sebelum instrumen disusun menjadi item-item instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel penelitian	Indikator	No.item instrumen
Kualitas hasil audit (Elisha Muliani Singgih, 2011)	1. Pengelolaan Fungsi Audit Internal 2. Lingkup penugasan 3. Perencanaan penugasan 4. Pelaksanaan penugasan 5. Komunikasi hasil penugasan 6. Pemantauan tindak lanjut	1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,10, 11,12,
Kompetensi, (Ayu Dewi Riharna Najib, 2013)	1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Keterampilan/keahlian yang dimiliki 3. Sikap perilaku yang dimiliki 4. Pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif 5. Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan	1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,10
Independensi (Nurjannah, 2008)	1. Kemandirian auditor 2. Independensi dalam kenyataan 3. Independensi dalam penampilan 4. Independensi dalam program audit 5. Independensi dalam verifikasi 6. Independensi dalam pelaporan	1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,10, 11,12,13
Objektivitas, (Nungky Nurmalita Sari, 2011)	1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan sesuai fakta	1,2, 3,4,
Sensitivitas Etika Profesi, (Rizky Wahyuni, 2012)	1. Organisasional 2. Imbalan yang diterima 3. Posisi atau kedudukan	1,2, 3,4, 5,6.

Tabel 2. Jenis Pernyataan, Jawaban dan Skor.

Jenis Pernyataan	Jenis Jawaban	Skor
Positif	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
	Tidak Setuju (TS)	2
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	4
	Sangat Setuju (ST)	5

H. Uji Coba Instrumen.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan uji Validitas dan uji Reliabilitas. Uji Validitas dan uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilaksanakan pada auditor BPKP DIY yaitu didalam populasi diluar sampel yang berjumlah 30 auditor.

1. Uji Validitas Instrumen.

Uji validitas ini dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah responden

$\sum XY$: total perkiraan antara X dan Y

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

Dengan pedoman apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka butir item valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item tidak valid. Berdasarkan uji validitas dengan bantuan program komputer SPSS versi 19.0 diperoleh rangkuman hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum pada tabel 3. Hasil perhitungan selengkapnya pada lampiran 2 halaman 176, 177, 178 dan 179.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit, Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi.

Variabel	Jumlah Butir Awal	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1. Kualitas Hasil Audit	12	7, 9	2	10
2. Kompetensi Auditor	10	6	1	9
3. Independensi Auditor	13	3, 12	2	11
4. Objektivitas Auditor	4	-	-	4
5. Sensitivitas Etika Profesi Auditor	6	-	-	6
TOTAL	45		5	40

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3, pernyataan pada variabel Kualitas Hasil Audit terdapat dua butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian yaitu butir nomor 7 dan 9. Pada variabel Kompetensi, terdapat satu butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian yaitu butir nomor 6. Pada variabel Independensi, terdapat dua butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid dan tidak

dapat digunakan dalam penelitian yaitu butir nomor 3 dan 12. Pada variabel Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi seluruh butir pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), “Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dipercaya”. Uji reabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau Rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196).

Selanjutnya harga r dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r menggunakan pedoman Suharsimi Arikunto (2006: 276) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan Komputer SPSS 19.0, dapat dilihat pada tabel 4. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 180 dan 182

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit, Kompetensi Auditor Internal dan Profesionalisme Auditor Internal.

Variabel	Koefisien Alpha	Kriteria	keterangan	Interpretasi
Kualitas Hasil Audit	0,823	0,6	Reliabel	Tinggi
Kompetensi	0,635	0,6	Reliabel	Tinggi
Independensi	0,888	0,6	Reliabel	Tinggi
Objektivitas	0,645	0,6	Reliabel	Tinggi
Sensitivitas Etika	0,634	0,6	Reliabel	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel kualitas hasil audit, kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian, ada beberapa prasyarat yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data agar kesimpulan yang diperoleh dapat memenuhi syarat, yaitu:

1. Deskripsi Data.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu data dideskripsikan

dalam bentuk yang lebih komunikatif yaitu dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu ditentukan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas. Adapun rumusnya sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus *Sturges*

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

\log : Logaritma

- b. Menghitung rentang data/*range*(r)

$$r = \text{nilaitertinggi} - \text{nilaiterenda}$$

Keterangan:

r : Rentang data/ *range*

- c. Menghitung panjang kelas interval(i)

$$P = \frac{\text{Rentang Data (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

R : Rentang data

k : Jumlah kelas interval

(Riduwan, 2012 : 69 -70)

Setelah menyusun tabel distribusi kemudian dilanjutkan dengan pembuatan histogram. Kemudian menentukan kecenderungan variabel,

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai maksimum (X_{\max}) dan nilai minimum (X_{\min})
- b. Mencari rata-rata ideal (M_i)

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

- c. Mencari standar deviasi ideal (SD_i)

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

- d. Pengkategorian variabel dalam tiga kategori sebagai berikut:

(Suharsimi Arikunto, 2006: 264), sebagai berikut:

- 1) Kategori atas = ($> M_i + 1 SD_i$)
- 2) Kategori sedang = $M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$
- 3) Kategori kurang = ($< M_i - 1SD_i$)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2000). Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Pemeriksaan multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dihitung dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{ToleranceValue}}$$

Tolerance Value dan VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya atau dalam

pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance Value$. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi bila nilai VIF di atas nilai 10 atau *Tolerance Value* dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi bila nilai VIF di bawah nilai 10 atau *Tolerance Value* diatas 0,10 (Hair *et al*, 1995; Santoso, 2002:206).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Husein Umar 2000). Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Spearman, dengan persamaan regresi:

$$|U_t = \alpha + \beta X_t + v_t|$$

Jika variabel independensi signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas

signifikansinya di atas 0,05 (Imam Ghozali, 2006: 129).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2005). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data X berdistribusi normal.

H_a : Data X tidak berdistribusi normal.

Pengambilan keputusan:

Jika $\text{Sig.}(p) > 0,05$ maka H_0 diterima. Jika $\text{Sig.}(p) < 0,05$ maka H_0 ditolak (Joko Sulistyono, 2010)

c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dibantu dengan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05 (Gendro Wiyono, 2011).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2009: 261). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 16, yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha X + K$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

X = Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi

α = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji t.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-4})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

r^2 : koefisien determinan

n : jumlah responden

(Sugiyono, 2009: 230).

Harga t ini selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat signifikan. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima yaitu mengetahui pengaruh Kompetensi Independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + K$$

Keterangan :

Y = Kualitas Hasil Audit

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Objektivitas

X_4 = Sensitivitas Etika Profesi

α_1 = Bilangan prediktor 1

α_2 = Bilangan prediktor 2

α_3 = Bilangan prediktor 3

α_4 = Bilangan prediktor 4

K = Bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004 : 21).

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F.

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji F dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

M = Cacah prediktor

R^2 = Koefisien regresi antara kriterium dengan predictor

(Sutrisno Hadi, 2004 : 26).

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terdapat variabel terikat signifikan. Sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

2. Mengetahui Besarnya Sumbangan Setiap Variabel Prediktor terhadap Kriteria

a. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti. Rumusnya sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\alpha \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

α : Koefisien prediktor

$\sum xy$: Jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Rumusnya sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE% : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah **Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)** tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit Nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (*Regering Accountantsdienst*) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktural DAN yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada di bawah *Tresaury* Jenderal pada Kementerian Keuangan. Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang Instruksi bagi Kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukan DAN dilepas dari *Treasury* Jenderal dan ditingkatkan kedudukannya langsung di bawah Menteri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Sementara itu fungsi pengawasan anggaran dilaksanakan oleh Thesauri Jenderal. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan

pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal.

DJPKN mempunyai tugas melaksanakan pengawasan seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971 ini, khusus pada Departemen Keuangan, tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN. Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Salah satu pertimbangan dikeluarkannya Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tentang BPKP adalah diperlukannya badan atau lembaga pengawasan yang dapat melaksanakan fungsinya secara leluasa tanpa mengalami kemungkinan hambatan dari unit organisasi pemerintah yang menjadi obyek pemeriksaannya. Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah telah meletakkan struktur organisasi BPKP sesuai dengan proporsinya dalam konstelasi lembaga-lembaga Pemerintah yang ada. BPKP dengan kedudukannya yang terlepas dari semua departemen atau lembaga sudah barang tentu dapat melaksanakan fungsinya secara lebih baik dan objektif.

Tahun 2001 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah beberapa kali

diubah, terakhir dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendekatan yang dilakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit atau represif. Kegiatan sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit investigatif dilakukan dalam membantu aparat penegak hukum untuk menghitung kerugian keuangan negara.

Pada masa reformasi ini BPKP banyak mengadakan *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan pemda dan departemen/lembaga sebagai mitra kerja BPKP. MoU tersebut pada umumnya membantu mitra kerja untuk meningkatkan kinerjanya dalam rangka mencapai *good governance*.

Sesuai arahan Presiden RI tanggal 11 Desember 2006, BPKP melakukan reposisi dan revitalisasi fungsi yang kedua kalinya. Reposisi dan revitalisasi BPKP diikuti dengan penajaman visi, misi, dan strategi. Visi BPKP yang baru adalah "Auditor Intern Pemerintah yang Proaktif dan Terpercaya dalam Mentransformasikan Manajemen Pemerintahan Menuju Pemerintahan yang Baik dan Bersih". Dengan visi ini, BPKP menegaskan akan tugas pokoknya pada pengembangan fungsi preventif. Hasil pengawasan preventif (pencegahan) dijadikan model sistem manajemen dalam rangka kegiatan yang bersifat preventif. Apabila setelah hasil pengawasan preventif dianalisis

terdapat indikasi perlunya audit yang mendalam, dilakukan pengawasan represif non justisia. Pengawasan represif non justisia digunakan sebagai dasar untuk membangun sistem manajemen pemerintah yang lebih baik untuk mencegah moral hazard atau potensi penyimpangan (fraud). Tugas perbantuan kepada penyidik POLRI, Kejaksaan dan KPK, sebagai amanah untuk menuntaskan penanganan TPK guna memberikan efek deterrent represif justisia, sehingga juga sebagai fungsi pengawalan atas kerugian keuangan negara untuk dapat mengoptimalkan pengembalian keuangan negara.

B. Data Umum Responden

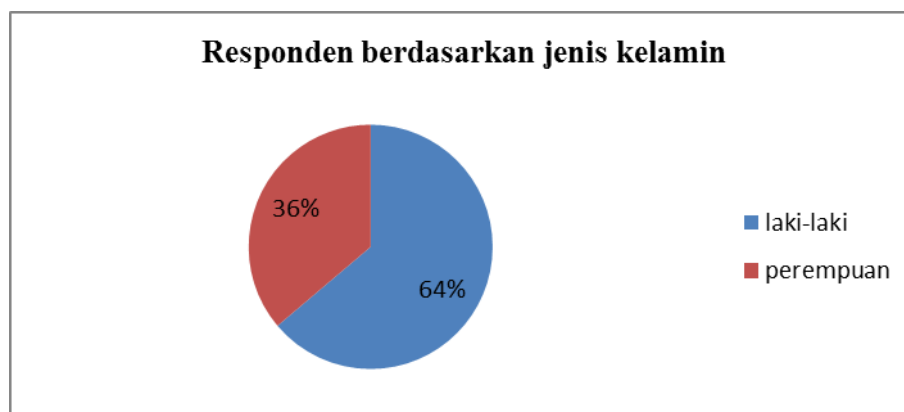
Penelitian ini mengambil populasi pada BPKP perwakilan DIY. Dari 124 auditor yang ada di BPKP DIY hanya 30 auditor yang dijadikan sebagai uji instrumen penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebar 30 kuesioner pada auditor yang bekerja di BPKP DIY dengan tingkat pengembalian 100%. Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan jabatan. Berikut penjelasan mengenai data responden:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	JenisKelamin	JumlahResponden	Persentase
1.	Laki-laki	60	64%
2.	Perempuan	34	36%
Jumlah		94	100%



Gambar 2. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki yaitu berjumlah 60 responden (64%) dan perempuan sebanyak 34 responden (36%).

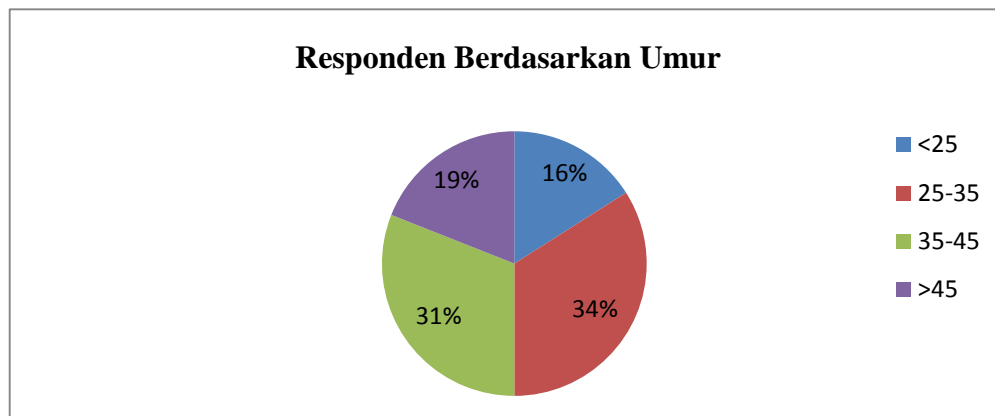
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi data responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	JumlahResponden	Persentase
1.	< 25 tahun	15	16%
2.	25 – 35 tahun	32	34%
3.	35 – 45 tahun	29	31%
4.	> 45 tahun	18	19%
Jumlah		94	100%

Sumber: Data Primer yang diolah



Gambar 3. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan *pie chart* diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 25 - 35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (34%) diikuti responden yang berumur 35 – 45 tahun sejumlah 29 responden (31%) serta responden yang berumur > 45 tahun sejumlah 18 responden (19,%). Responden yang paling sedikit berdasarkan umur adalah umur < 25 tahun sejumlah 15 responden (16%).

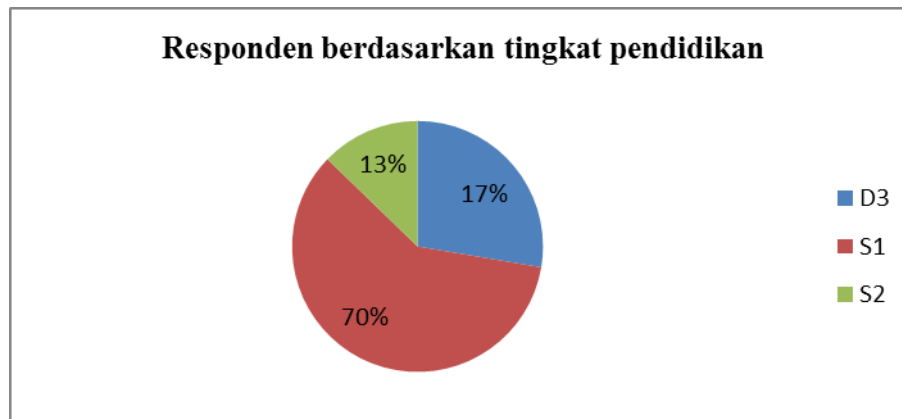
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	D3	26	17%
2.	S1	56	70%
3.	S2	12	13%
Jumlah		94	100%

Sumber: Data Primer yang diolah



Gambar 4. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah S1 sejumlah 56 responden (59,57%). Diikuti responden dengan pendidikan D3 sejumlah 26 responden (27,65%), S2 sejumlah 12 responden (12,76%).

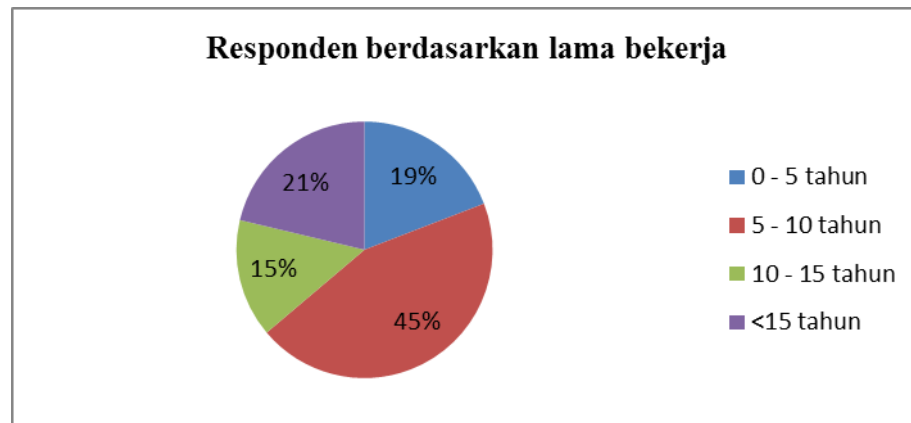
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi data responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase
1.	0 – 5 tahun	18	19%
2.	5 – 10 tahun	42	45%
3.	10 – 15 tahun	14	15%
4.	>15 tahun	20	21%
Jumlah		94	100%

Sumber: Data Primer yang diolah



Gambar 5. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel dan *pie chart* dapat dilihat bahwa lama bekerja sebagian responden mayoritas adalah antara 5 – 10 tahun sebanyak 42 responden (44,68%), diikuti responden dengan lama bekerja antara <15 tahun sebanyak 21 responden (21,27%) dan responden lama bekerja 0 – 5 tahun sebanyak 18 responden (19,14%). Responden paling sedikit lama bekerja yaitu antara 10 – 15 tahun sebanyak 14 responden (14,98%).

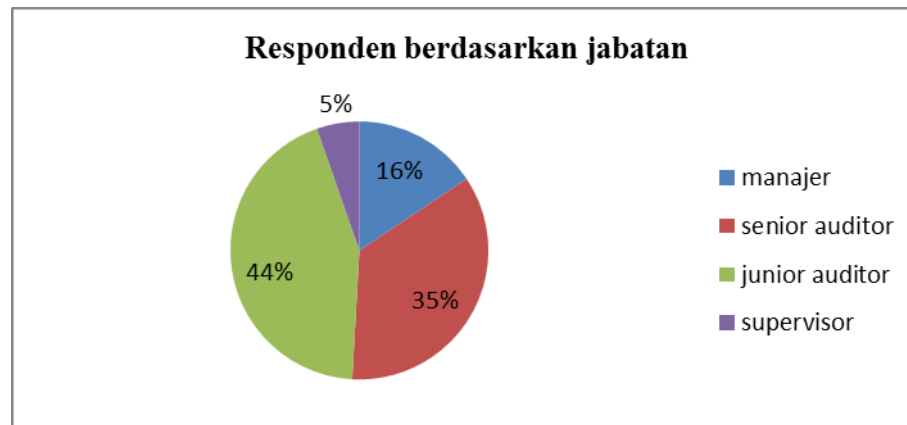
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi data responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Jabatan	JumlahResponden	Persentase
1.	Manajer	15	16%
2.	Senior Auditor	33	35%
3.	Junior Auditor	41	44%
4.	Supervisor	5	5%
Jumlah		94	100%

Sumber: Data Primer yang diolah



Gambar 6. *Pie Chart* Demografi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan tabel dan *pie chart* dapat dilihat bahwa jabatan sebagian responden mayoritas adalah junior auditor sebanyak 41 responden (43,61%), diikuti responden dengan jabatan Senior auditor sebanyak 33 responden (35,1%) dan responden dengan jabatan supervisor sebanyak 5 responden (5,31,%). Responden dengan jabatan manajer yaitu sebanyak 15 responden (15,95%).

C. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hasil Audit	94	36	49	46,53	2,535
Kompetensi	94	29	44	39,89	2,321
Independensi	94	40	55	48,33	2,481
Objektivitas	94	12	20	16,69	2,277
Sensitivitas Etika Profesi	94	20	30	25,86	2,270
Valid N	94				

Sumber: Data primer yang diolah

1. Kualitas Hasil Audit

Variabel kualitas hasil audit diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil analisis deskriptif pada variabel minat untuk menggunakan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai minimum sebesar 36; nilai maksimum sebesar 49; nilai *mean* sebesar 46,53; dan standar deviasi sebesar 2,535.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kualitas Hasil Audit dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 (1,973128) \\
 &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 49 - 36 \\
 &= 13
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{13}{8} = 1,625 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

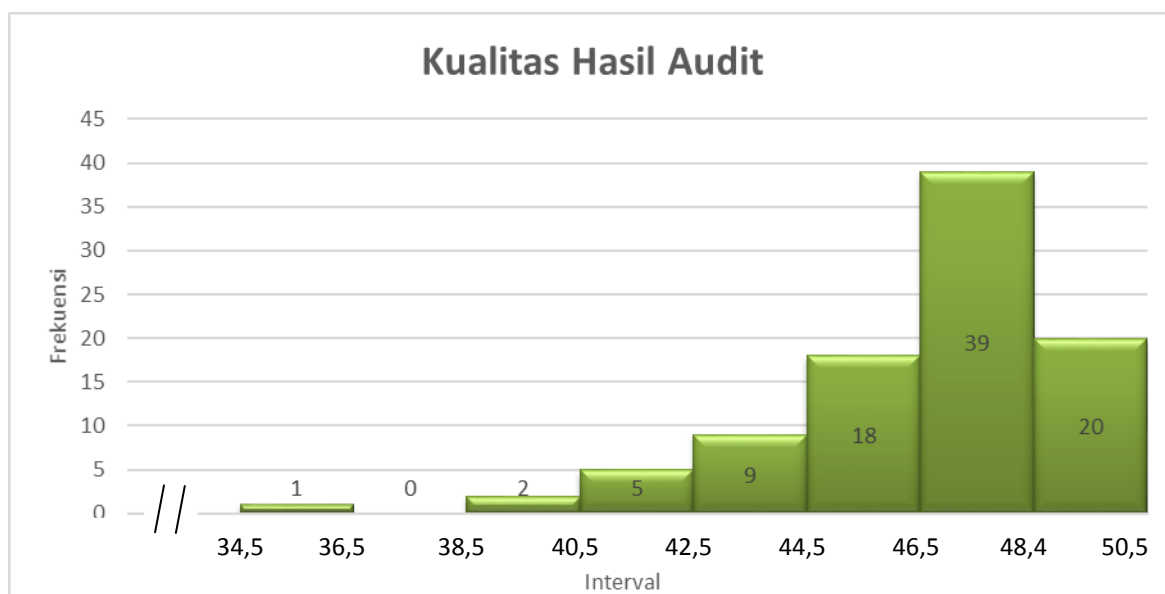
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Audit

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
35 - 36	1	1,06%
37 - 38	0	0%
39 - 40	2	2,13%
41 - 42	5	5,32%
43 - 44	9	9,57%
45 - 46	18	19,15%
47 - 48	39	41,49%
49 - 50	20	21,28%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Variabel Kualitas Hasil Audit

Pengkategorian data pada kualitas hasil audit dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > \{Mi + 1(Sdi)\}$$

$$\text{Sedang} = < \{Mi - 1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\}$$

$$\text{Rendah} = < \{Mi - 1(Sdi)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(50 + 10) \\ &= \frac{1}{2}(60) = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(50-10) \\ &= \frac{1}{6}(40) = 6,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \{Mi + 1(Sdi)\} \\ &= X > \{30 + 1(6,67)\} \\ &= X > \{30 + 6,67\} \\ &= X > 36,67 \\ &\approx X > 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{Mi - 1(Sdi)\} \leq X \leq \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= \{30 - 1(6,67)\} \leq X \leq \{30+1(6,67)\} \\ &= \{30 - 6,67\} \leq X \leq \{30 + 6,67\} \\ &= 23,33 \leq X \leq 36,67 \\ &\approx 23 \leq X \leq 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(Sdi)\} \\ &= X < \{30 - 1(6,67)\} \\ &= X < \{30 - 6,67\} \\ &= X < 23,33 \\ &\approx X < 23 \end{aligned}$$

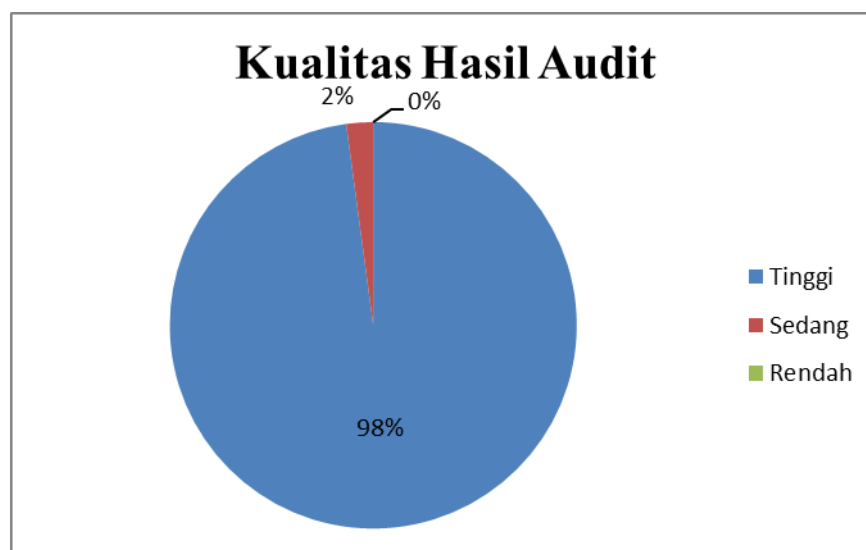
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Kualitas Hasil Audit dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Kategorisasi Kualitas Hasil Audit

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 37$	92	98%	Tinggi
$23 \leq X \leq 37$	2	2%	Sedang
$X < 23$	0	0%	Rendah
Jumlah	94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel , menunjukkan bahwa sebagian besar Kualitas Hasil Audit dalam kategori tinggi, yaitu ditunjukkan dari penilaian responden sebanyak 92 orang (98%) dan kategori sedang sebanyak 2 orang (2%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 8 .Pie Chart Kecenderungan Data Variabel Kualitas Hasil Audit

2. Kompetensi

Variabel Kompetensi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden di BPKP Daerah

Istimewa Yogyakarta. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil analisis deskriptif pada variabel persepsi kebermanfaatan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai minimum sebesar 29; nilai maksimum sebesar 44; nilai *mean* sebesar 39,89; dan standar deviasi sebesar 2,321.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kompetensi dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 94 \\ &= 1 + 3,3 (1,973128) \\ &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 44 - 29 \\ &= 15\end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{15}{8} = 1,88 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

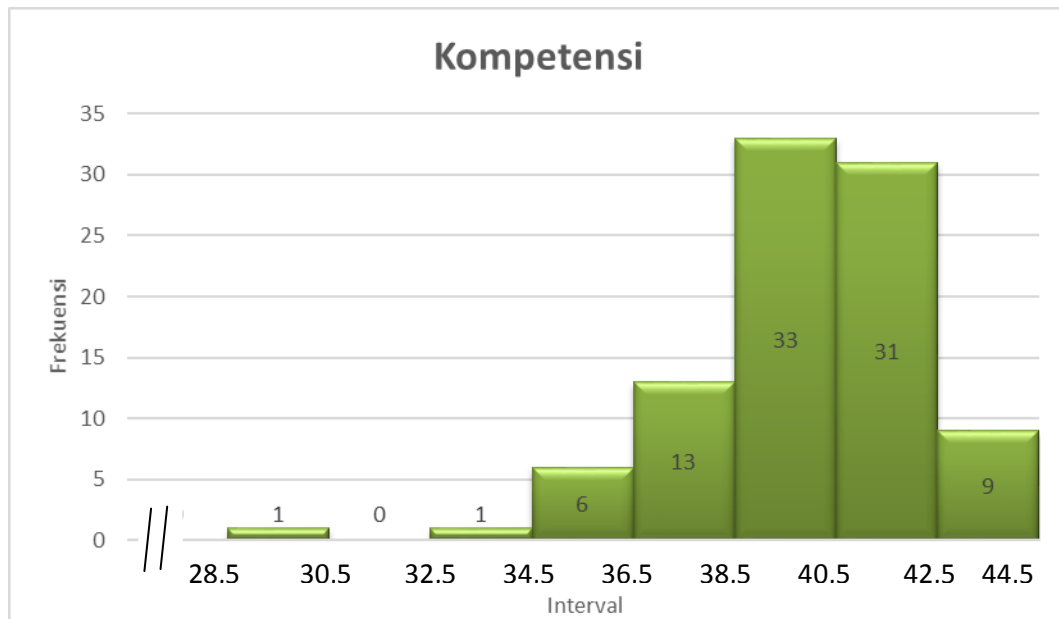
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kompetensi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
29 – 30	1	1%
31 – 32	0	0%
33 – 34	1	1%
35 – 36	6	6%
37 – 38	15	16%
39 – 40	33	35%
41 – 42	33	35%
43 – 44	5	5%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 9. Histogram Variabel Kompetensi

Pengkategorian data pada kompetensi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori normal sebagai berikut:

Tinggi $= > \{Mi + 1(Sdi)\}$

Sedang $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$ s/d $\{Mi + 1(Sdi)\}$

Rendah $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(45 + 9) \\
 &= \frac{1}{2}(54) = 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (45-9) \\
 &= \frac{1}{6} (36) = 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X > \{Mi + 1(Sdi)\} \\
 &= X > \{27 + 1(6)\} \\
 &= X > \{27 + 6\} \\
 &= X > 33 \\
 \text{Sedang} &= \{Mi - 1(Sdi)\} \leq X \leq \{Mi + 1(Sdi)\} \\
 &= \{27 - 1(6)\} \leq X \leq \{27 + 1(6)\} \\
 &= \{27 - 6\} \leq X \leq 27 + 6 \\
 &= 21 \leq X \leq 33 \\
 \text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(Sdi)\} \\
 &= X < \{27 - 1(6)\} \\
 &= X < \{27 - 6\} \\
 &= X < 21
 \end{aligned}$$

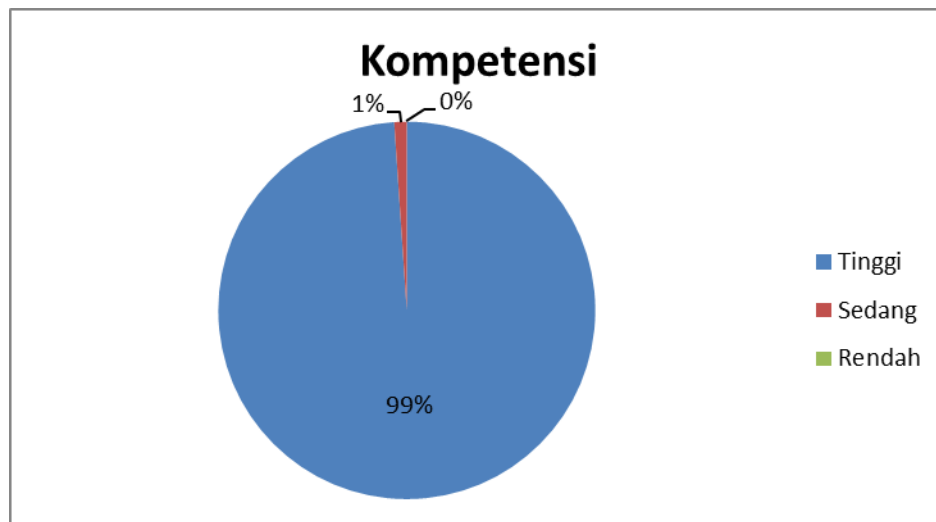
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Kompetensi dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kategorisasi Kompetensi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 33$	93	99%	Tinggi
$21 \leq X \leq 33$	1	1%	Sedang
$X < 21$	0	0%	Rendah
jumlah	94	100%	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian besar Kompetensi Auditor di BPKP DIY dalam kategori tinggi, yaitu ditunjukkan dari penilaian responden sebanyak 93 orang (99%) dan kategori tinggi sebanyak 1 orang (1%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Kompetensi

3. Independensi

Variabel Independensi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil analisis deskriptif pada variabel kualitas informasi dengan menggunakan *SPSS16.0 for Windows* diperoleh nilai minimum sebesar 40; nilai maksimum sebesar 55; nilai *mean* sebesar 48,33; dan standar deviasi sebesar 3,481.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kompetensi dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 (1,973128) \\
 &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 55 - 40 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{15}{8} \\
 &= 1,875 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

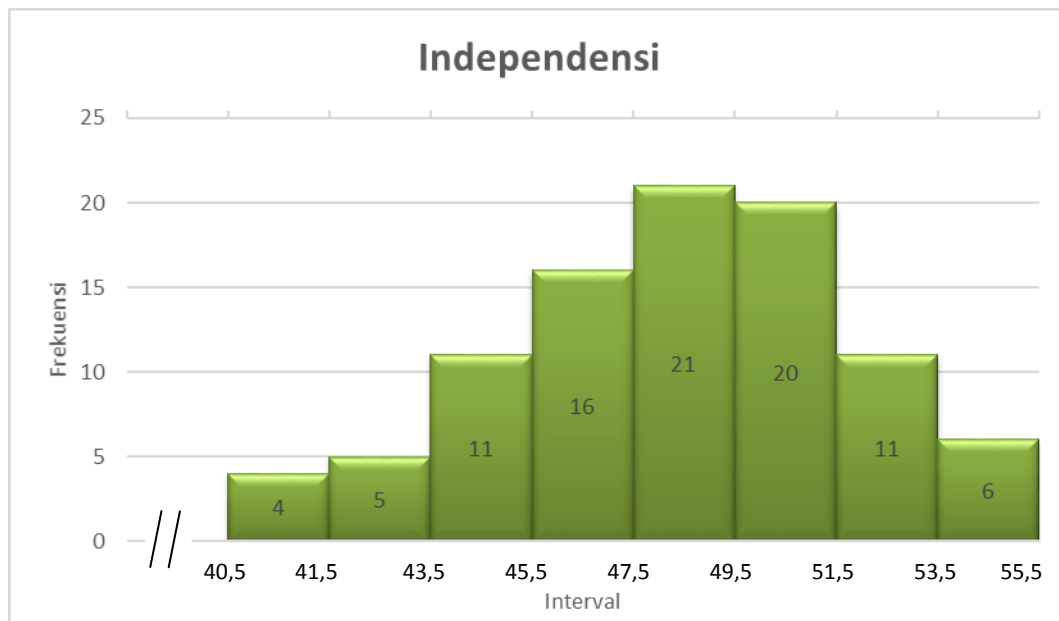
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Independensi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
38 – 39	0	1%
40 – 41	0	1%
42 – 43	2	6%
44 – 45	7	49%
46 – 47	25	40%
48 – 49	34	2%
50 – 51	18	0%
52 – 53	8	0%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 11. Histogram Variabel Independensi

Pengkategorian data pada independensi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori norma sebagai berikut:

Tinggi $= > \{Mi + 1(Sdi)\}$

Sedang $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$ s/d $\{Mi + 1(Sdi)\}$

Rendah $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(55 + 11) \\
 &= \frac{1}{2}(66) = 33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(55 - 11) \\
 &= \frac{1}{6}(44) = 7,33 \\
 &\approx 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= X > \{Mi + 1(Sdi)\} \\
&= X > \{33 + 1(7)\} \\
&= X > \{33 + 7\} \\
&= X > 40 \\
\text{Sedang} &= \{Mi - 1(Sdi)\} \leq X \leq \{Mi + 1(Sdi)\} \\
&= \{33 - 1(7)\} \leq X \leq \{33 + 1(7)\} \\
&= \{33 - 7\} < X < \{33 + 7\} \\
&= 26 \leq X \leq 40 \\
\text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(Sdi)\} \\
&= X < \{33 - 1(7)\} \\
&= X < \{33 - 7\} \\
&= X < 26
\end{aligned}$$

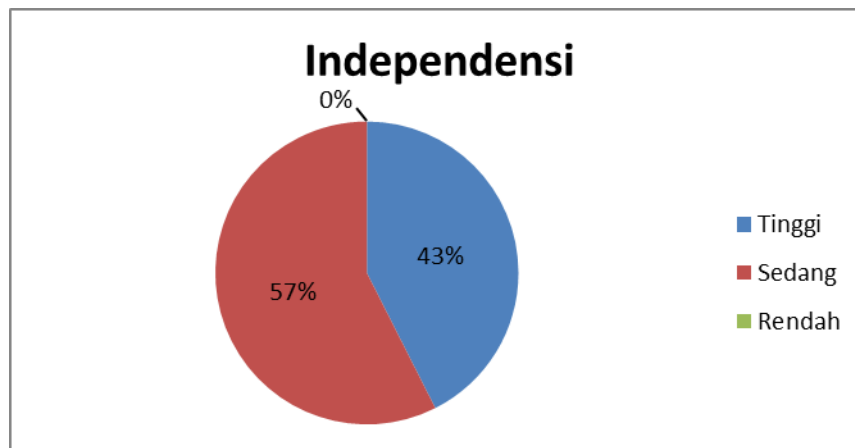
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Independensi dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Kategorisasi Independensi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 40$	40	43%	Tinggi
$26 \leq X \leq 40$	54	57%	Sedang
$X < 26$	0	0%	Rendah
Jumlah	94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian besar Independensi Auditor dalam kategori sedang, yaitu ditunjukkan dari penilaian responden sebanyak 54 orang (57%) dan kategori tinggi sebanyak 40 orang (43%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Independensi

4. Objektivitas

Variabel objektivitas diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil analisis deskriptif pada variabel objektivitas dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai minimum sebesar 12; nilai maksimum sebesar 20; nilai *mean* sebesar 16,69; dan standar deviasi sebesar 2,277.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel objektivitas dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 94 \\ &= 1 + 3,3 (1,973128) \\ &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$
2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 20 - 12 \\ &= 8 \end{aligned}$$
3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{8}{7,5} = 1,07\end{aligned}$$

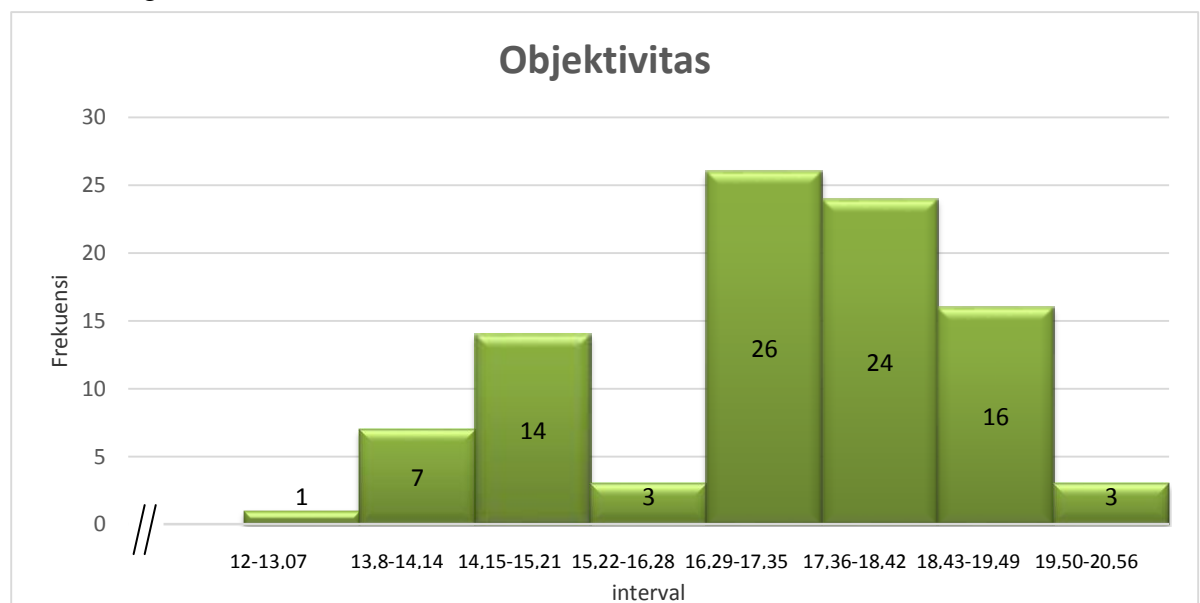
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Objektivitas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
12 – 13,07	1	0%
13,08 – 14,14	7	0%
14,15 – 15,21	14	0%
15,22 – 16,28	3	2%
16,29 – 17,35	26	19%
17,36 – 18,42	24	27%
18,43 – 19,49	16	26%
19,50 – 20,56	3	27%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 13. Histogram Variabel Objektivitas

Pengkategorian data pada objektivitas dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori norma sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > \{Mi + 1(Sdi)\}$$

$$\text{Sedang} = < \{Mi - 1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1(Sdi)\}$$

$$\text{Rendah} = < \{Mi - 1(Sdi)\}$$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{2}(20 + 4) \\ &= \frac{1}{2}(24) = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\ &= \frac{1}{6}(20 - 4) \\ &= \frac{1}{6}(16) = 2,67 \\ &\approx 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > \{Mi + 1(Sdi)\} \\ &= X > \{12 + 1(3)\} \\ &= X > \{12 + 3\} \\ &= X > 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{Mi - 1(Sdi)\} \leq X \leq \{Mi + 1(Sdi)\} \\ &= \{12 - 1(3)\} \leq X \leq \{12 + 1(3)\} \\ &= \{12 - 3\} \leq X \leq \{12 + 3\} \\ &= 9 \leq X \leq 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(Sdi)\} \\ &= X < \{12 - 1(3)\} \\ &= X < \{12 - 3\} \\ &= X < 9 \end{aligned}$$

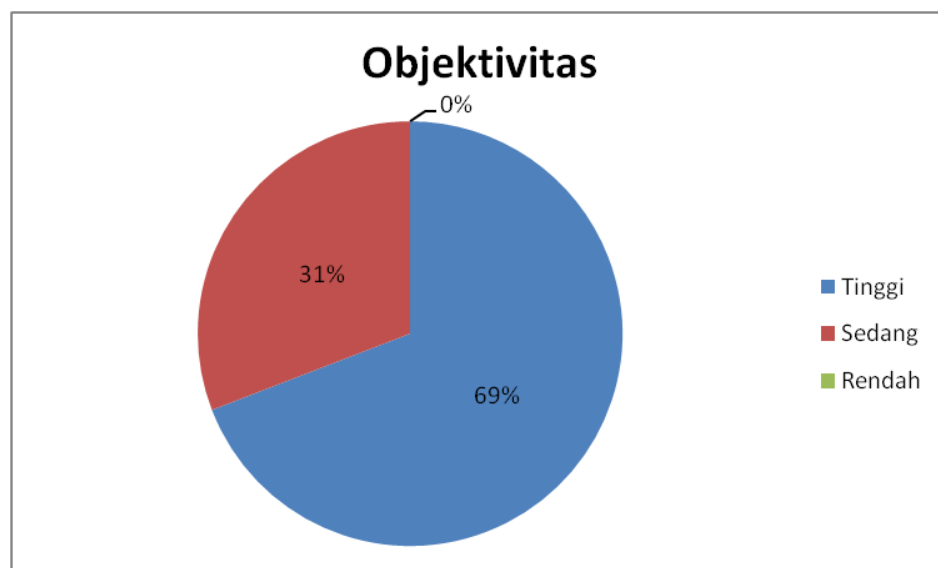
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan objektivitas dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Kategorisasi Objektivitas

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 15$	65	69%	Tinggi
$9 \leq X \leq 15$	29	31%	Sedang
$X < 9$	0	0%	Rendah
Jumlah	94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel , menunjukkan bahwa sebagian besar Objektivitas Auditor BPKP DIY dalam kategori tinggi, yaitu ditunjukkan dari penilaian responden sebanyak 65 orang (69%) dan kategori sedang sebanyak 29 orang 31%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:

Gambar 14. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Objektivitas

5. Sensitivitas Etika Profesi

Variabel Sensitivitas Etika Profesi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada 94 responden di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Penilaian ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Hasil analisis deskriptif pada

variabel Sensitivitas etika profesi dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai minimum sebesar 20; nilai maksimum sebesar 28; nilai *mean* sebesar 25,86; dan standar deviasi sebesar 2,270.

Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel sensitivitas etika profesi dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 94 \\ &= 1 + 3,3 (1,973128) \\ &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 30 - 20 \\ &= 10\end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{10}{8} = 1,25\end{aligned}$$

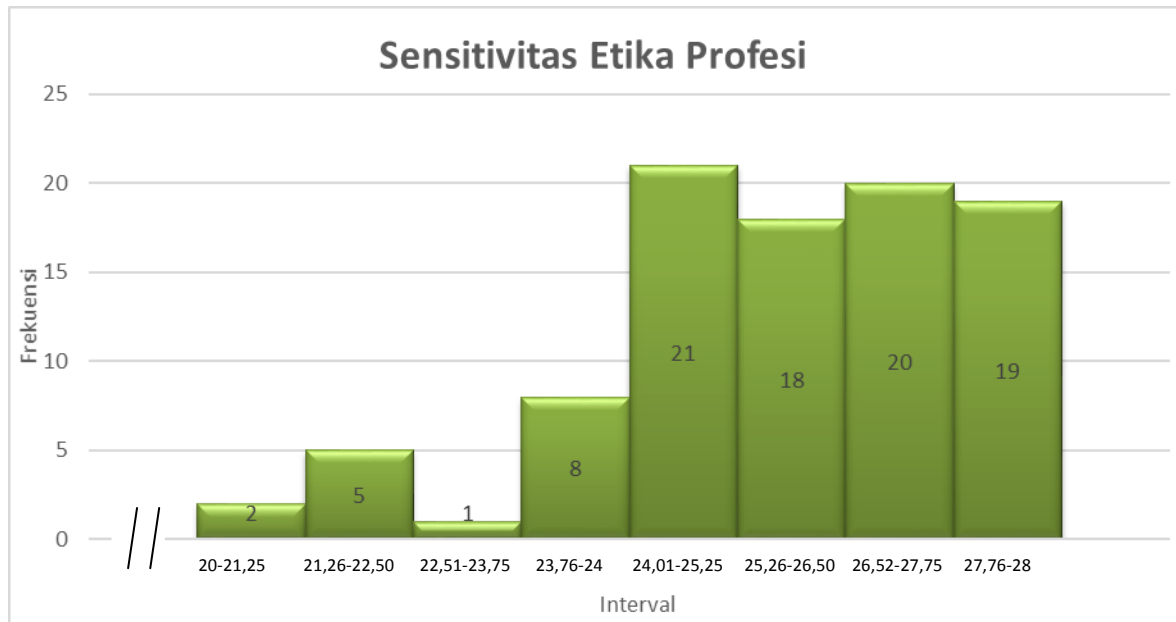
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Sensitivitas Etika Profesi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
20 – 21,25	2	2%
21,26 – 22,50	5	5%
22,51 – 23,75	1	1%
23,76 – 24	8	9%
24,01 – 25,25	21	22%
25,26 – 26,50	18	19%
26,51 – 27,75	20	21%
27,76 – 28	19	20%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer yang dioalah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 15. Histogram Variabel Sensitivitas Etika Profesi

Pengkategorian data pada sensitivitas etika profesi dibuat berdasarkan mean dan standar deviasi. Identifikasi dikelompokkan dalam kategori norma sebagai berikut:

Tinggi $= > \{Mi + 1(Sdi)\}$

Sedang $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$ s/d $\{Mi + 1(Sdi)\}$

Rendah $= < \{Mi - 1(Sdi)\}$

Sedangkan untuk mengetahui mean ideal dan standar deviasi ideal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(28 + 6) \\
 &= \frac{1}{2}(34) = 17
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(28 - 6) \\
 &= \frac{1}{6}(22) = 4
 \end{aligned}$$

Tinggi $= X > \{Mi + 1(Sdi)\}$

$$\begin{aligned}
 &= X > \{17 + 1(4)\} \\
 &= X > \{17 + 4\} \\
 &= X > 21 \\
 \text{Sedang} &= \{Mi - 1(Sdi)\} \leq X \leq \{Mi+1(Sdi)\} \\
 &= \{17 - 1(4)\} \leq X \leq \{17+1(4)\} \\
 &= \{17 - 4\} \leq X \leq \{17 + 4\} \\
 &= 13 \leq X \leq 21 \\
 \text{Rendah} &= X < \{Mi - 1(Sdi)\} \\
 &= X < \{17 - 1(4)\} \\
 &= X < \{17 - 4\} \\
 &= X < 13
 \end{aligned}$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan sensitivitas etika profesi dapat dibuat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Kategorisasi Sensitivitas Etika Profesi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X > 21$	84	89%	Tinggi
$13 \leq X \leq 21$	10	11%	Sedang
$X < 13$	0	0%	Rendah
Jumlah	94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa sebagian besar Objektivitas Auditor BPKP DIY dalam kategori tinggi, yaitu ditunjukkan dari penilaian responden sebanyak 84 orang (89%) dan kategori sedang sebanyak 10 orang (11%). Hasil deskriptif tersebut dapat juga disajikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 16. *Pie Chart* Kecenderungan Data Variabel Sentivitas Etika Profesi

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi	0,959	1,043	Tidak terjadi multikolinieritas
Objektivitas	0,965	1,037	Tidak terjadi multikolinieritas
Sensitivitas Etika Profesi	0,964	1,038	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas artinya tidak ada hubungan antar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Spearman menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,277	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,511	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Objektivitas	0,657	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sensitivitas Etika Profesi	0,932	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,220	Berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,220. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Pengujian menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Linieritas

Hubungan Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
Kompetensi– Kualitas Hasil Audit	0,018	Linier
Independensi – Kualitas Hasil Audit	0,032	Linier
Objektivitas – Kualitas Hasil Audit	0,011	Linier
Sensitivitas Etika Profesi – Kualitas Hasil Audit	0,001	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk keempat hubungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kompetensi, independensi, objektivitas, sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit adalah linier yaitu setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel independen (X) akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar dengan variabel dependen (Y).

E. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1

H1 : Terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	36,313		
Kompetensi	0,256	2,314	0,023
r : 0,235			
R Square: 0,055			

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 36,313 + 0,256X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, bahwa konstanta sebesar 36,313; hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 dianggap nol, maka nilai variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 36,313 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,256 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,256 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat

dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,235. Nilai *R Square* sebesar 0,055 hal ini menunjukkan 5,5% Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Nilai t hitung sebesar 2,314 di atas t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,023 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, menyatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas hasil audit. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit diterima.

2. Hipotesis 2

H2 : Terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	38,875		
Independensi	0,158	2,138	0,035
r : 0,218			
<i>R Square</i> : 0,047			

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 2 adalah seperti berikut:

$$Y = 38,875 + 0,158X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 38, 875 menyatakan bahwa jika variabel X_2 dianggap nol, maka perubahan kualitas hasil audit adalah 38, 875. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,158 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,158 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,218. Nilai *R Square* sebesar 0,047 hal ini menunjukkan 4,7% Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Nilai t hitung sebesar 2,318 di atas t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung nilai signifikansi 0,035 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas Hasil

Audit diterima.

3. Hipotesis 3

H3 : Terdapat pengaruh Positif Objektivitas Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 27. Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	41,773		
Objektivitas	0,285	2,541	0,013
r : 0,256			
R Square: 0,066			

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 41,773 + 0,285X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 41,773 menyatakan jika variabel X_3 dianggap nol, maka perubahan kualitas hasil audit adalah sebesar 41,773 satuan. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap kenaikan objektivitas sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,285 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai

positif sebesar 0,256. Nilai *R Square* sebesar 0,066 hal ini menunjukkan 6,6% Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh Objektivitas, sedangkan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Nilai t hitung sebesar 2,541 di atas nilai t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung nilai signifikansi 0,013 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 menyatakan bahwa variabel objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit diterima.

4. Hipotesis 4

H4 : Terdapat Pengaruh Positif Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit

Untuk menguji H4 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 28. Hasil Perhitungan Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	36,876		
Sensitivitas Etika Profesi	0,373	3,403	0,001
r : 0,334			
<i>R Square</i> : 0,112			

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 36,876 + 0,373X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa konstanta sebesar 36,876 menyatakan bahwa jika variabel X_4 dianggap nol, maka perubahan kualitas hasil audit adalah sebesar 36,876 satuan. Koefisien regresi X_4 sebesar 0,373 menyatakan bahwa setiap kenaikan sensitivitas etika profesi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,373 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,334. Nilai *R Square* sebesar 0,112 hal ini menunjukkan 11,2% Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh Sensitivitas Etika Profesi, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Uji t

Nilai t hitung sebesar 3,403 di atas nilai t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel sensitivitas etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, menyatakan bahwa variabel sensitivitas etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit diterima.

5. Hipotesis 5

H5 : Terdapat Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP DIY secara bersamaan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Pengujian hipotesis kelima menggunakan analisis regresi berganda. Berikut hasil perhitungan hipotesis 5:

Tabel 29. Hasil Perhitungan Hipotesis 5

Variabel	Koefisien
Konstanta	7,706
Kompetensi	0,373
Independensi	0,162
Objektivitas	0,372
Sensitivitas Etika Profesi	0,382
R	0,573
<i>Adjusted Rsquare</i>	0,299
F hitung	10,894
Sig	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 5 adalah seperti berikut:

$$Y = 7,706 + 0,373 X_1 + 0,162 X_2 + 0,372 X_3 + 0,382 X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa baik konstanta maupun koefisien variabel-variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi berganda tersebut memiliki hubungan yang searah, yang berarti kualitas hasil audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi.

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,373 yang berarti kompetensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,373 satuan dengan asumsi X_2 , X_3 dan X_4 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,162 yang berarti independensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,162 satuan dengan asumsi X_1 , X_3 dan X_4 tetap, Nilai koefisien X_3 sebesar 0,372 yang berarti objektivitas meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,372 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_4 tetap. Nilai koefisien X_4 0,382 yang berarti sensitivitas etika profesi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,382 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 dan X_3 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi (r) yang

bernilai positif sebesar 0,573.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan analisis data diperoleh diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,299 hal ini menunjukkan 29,9% Kualitas Hasil Audit dipengaruhi oleh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji F

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F hitung sebesar 10,984 lebih besar dari F tabel sebesar 3,94 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, dapat dinyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersama-sama terhadap Kualitas Hasil Audit diterima

6. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada Tabel berikut ini:

Tabel 30. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	SR%	SE%
1	Kompetensi	38%	11 %
2	Independensi	20%	6 %
3	Objektivitas	16%	5 %
4	Sensitivitas Etika Profesi	25%	8%
	Total	100%	30%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi memberikan sumbangan relatif sebesar 38% dan sumbangan efektif sebesar 11 %. Variabel independensi memberikan sumbangan relatif sebesar 20% dan sumbangan efektif sebesar 6%. Variabel objektivitas memberikan sumbangan relatif sebesar 16% dan sumbangan efektif sebesar 5%. Variabel sensitivitas etika profesi memberikan sumbangan relatif sebesar 25% dan sumbangan efektif sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Obyektifitas dan Sensitivitas Etika Profesi memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap keputusan nasabah mengambil kredit dan 70% diberikan variabel lain diluar penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif kompetensi auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,256 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,256 satuan. Hal ini dapat dilihat

dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,235. Nilai t hitung sebesar 2,314 lebih besar dari t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini didukung oleh signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,055 yang berarti Kompetensi mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 5,5% sedangkan sisanya 94,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wahyuni dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Alim (2007), Sukriah (2009), Sari (2011), dan Debora (2012) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas hasil audit yang dihasilkan dianggap tidak baik apabila auditor yang melakukan pemeriksaan tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk memahami kriteria bentuk kesalahan selama pemeriksaan yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari bukti-bukti yang dikumpulkan (Arens *et al*; 2012).

Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Auditor dalam melaksanakan tugas dapat mengerjakan pekerjaannya dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan, serta didukung dengan pengetahuan dan keahlian yang mumpuni maka bukan tidak mungkin kualitas hasil audit yang dihasilkan akan meningkat. Jika semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas hasil audit yang akan dihasilkan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga jika seseorang mempunyai Kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

2. Terdapat Pengaruh Positif Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif independensi auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,158 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,158 satuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,218. Nilai t hitung sebesar 2,487 lebih besar dari t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05

menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,047 yang berarti independensi mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 4,7% sedangkan sisanya 95,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk (2007) dengan judul “Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Timur”. Alim dkk menguji mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit serta interaksi independensi dan etika auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan *auditee* disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dikumpulkan untuk mengambil keputusan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, hal tersebut tidak bisa dilakukan jika tidak didukung dengan perilaku dan sikap independen dari seorang auditor (Alim *et al*;2007).

Arens dan Loebbecke (1996:25) di dalam bukunya telah mendefinisikan independensi sebagai berikut, yaitu berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil

pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Auditor dituntut untuk mempertanggungjawabkan independensinya terhadap pendapat, simpulan, rekomendasi, ataupun pertimbangan yang diberikan terhadap hasil pemeriksaanyang mereka laksanakan. Hal ini disebabkan karena jasa yang diberikan akan memengaruhi kepercayaan pihak ketiga. Jika seorang auditor bersikap independen, maka ia akan memberi penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka, semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas hasil audit yang diberikannya semakin baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga jika seseorang mempunyai Independensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

3. Terdapat Pengaruh Positif Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positifobjektivitas auditor BPKP DIYterhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,285 menyatakan bahwa setiap kenaikan objektivitas sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,285 satuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regrei (r) yang bernilai positif sebesar 0,256. Nilai t hitung sebesar 2,541 lebih besar dari t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Hal ini didukung oleh signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,066 yang berarti objektivitas mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 6,6% sedangkan sisanya 93,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Menurut Simamora (2007:47) setiap auditor dituntut agar bersikap objektif terhadap klien, tidak mudah terbentur akan konflik kepentingan, dengan bersikap objektif berarti seorang auditor telah memenuhi tanggungjawab dari profesinya, disisi lain hasil audit yang diinginkan juga akan sulit tercapai selama auditor tersebut masih terbentur dengan kepentingan tertentu terhadap klien atau tidak bersikap objektif dalam melakukan pemeriksaan.

Obyektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Obyektifitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak,

jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Auditor melakukan penilaian yang seimbang atas semua kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingannya sendiri atau kepentingan orang lain dalam membuat keputusannya (Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012). Setiap auditor harus menjaga obyektifitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajibannya (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Dalam prinsip tersebut dinyatakan objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Objektivitas Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga jika seseorang mempunyai Objektivitas yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

4. Terdapat Pengaruh Positif Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh positif sensitivitas etika profesi auditor BPKP DIY terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_4 sebesar 0,373 menyatakan bahwa setiap kenaikan sensitivitas etika profesi sebesar 1 satuan akan menaikkan kualitas hasil audit sebesar 0,373 satuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar

0,334. Nilai t hitung sebesar 3,403 lebih besar dari t tabel 1,66123 mengindikasikan bahwa variabel sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa variabel sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,112 yang berarti sensitivitas etika profesi mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 11,2% sedangkan sisanya 88,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wahyuni dkk (2013) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.

Auditor dalam menjalankan profesi akuntansinya harus lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi, mampu melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya, dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga, karena tingkat sensitivitas dari seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor tersebut membuat keputusan dan mengambil kesimpulan (Hunt dan Vitell, 1986).

Menurut Falah (2006) kemampuan seorang profesional untuk berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Oleh karena itu, untuk menjaga nama baik keahlian dan melindungi kepentingan masyarakat, maka pada umumnya organisasi profesi biasanya memiliki kode etik bagi para anggotanya dan prosedur pendisiplinan bagi mereka yang melanggar aturan. Kode etik merupakan norma tertulis yang mengatur sikap, tingkah laku, dan tata karma dari para anggotanya. Dalam melaksanakan profesinya, seorang akuntan harus mematuhi kode etik akuntan. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang merupakan salah satu organisasi akuntan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan sensitivitas etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki sensitivitas etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga jika seseorang mempunyai Sensitivitas Etika Profesi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

5. Terdapat Pengaruh Positif Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit Secara Bersamaan Pada Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima bahwa yaitu terdapat pengaruh positif kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi auditor BPKP DIY secara bersamaan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,373 yang berarti apabila kompetensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,373 satuan. Nilai koefisien X2 sebesar 0,162 yang berarti apabila independensi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,162 satuan dengan asumsi X1, X3 dan X4 tetap, Nilai koefisien X3 sebesar 0,372 yang berarti objektivitas meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,372 satuan dengan asumsi X1, X2 dan X4 tetap. Nilai koefisien X4 0,382 yang berarti sensitivitas etika profesi meningkat 1 poin maka kualitas hasil audit akan naik sebesar 0,382 satuan dengan asumsi X1, X2 dan X3 tetap. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (r) yang bernilai positif sebesar 0,573. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,299 yang berarti Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 29,9% sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Independensi, Kompetensi, Profesionalisme dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian Harvita Yulian Ayuningtyas (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Umi Masruroh menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit”, yaitu hasil audit yang baik dan benar tidak lepas dari tiga hal yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor, yaitu perilaku etis, kompetensi dan independensi,

Kompetensi, independensi, objektivitas dan sensitivitas etika profesi auditor adalah hal-hal yang tak dapat dipisahkan dari kualitas hasil audit, dalam rangka memperoleh kualitas hasil audit yang sesuai dengan apa yang diinginkan seorang auditor harus memiliki hal-hal tersebut di atas, selain memiliki kompetensi auditor juga diharapkan memiliki sifat independensinya dalam mengaudit, semakin independen seorang auditor maka itu akan berpengaruh baik terhadap kualitas hasil auditnya, objektif dalam melakukan proses audit selama proses berjalan hingga selesai, baik dalam pemeriksaan hingga pengungkapan agar terhindar dari manipulasi,

ada satu hal lagi selain tiga hal diatas yang harus dimiliki seorang auditor guna menjaga kualitas hasil auditnya, yaitu sensitivitas etika profesi seorang auditor dalam membuat atau mengambil keputusan, bagaimana tingkat kepekaan dan pertimbangan seorang auditor atas kode-kode etik yang telah dibuat saat seorang auditor membuat pengungkapan dan keputusan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit sehingga jika seseorang mempunyai Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas Hasil Audit.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat auditor terhadap kualitas hasil audit, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuisisioner juga dapat memunculkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan auditor terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Banyaknya jumlah mahasiswa yang melakukan penelitian di BPKP DIY dengan konteks dan judul yang hampir sama, secara teknis kuesioner yang bentuknya pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan akan relatif

sama, maka akan memungkinkan mempengaruhi jawaban dari auditor tersebut.

3. Penelitian ini hanya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi dan dijadikan sebagai acuan pada daerah-daerah lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,314 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,235. Dari hasil analisis data diperoleh r Square (r^2) sebesar 0,055 yang berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh kompetensi sebesar 5,5%.
2. Terdapat pengaruh positif Independensi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,138 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,218. Dari hasil analisis data diperoleh r Square (r^2) sebesar 0,047 yang berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh independensi sebesar 4,7%.
3. Terdapat pengaruh positif Objektivitas Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,541 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,256. Dari hasil analisis data diperoleh r Square (r^2) sebesar 0,066 yang berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh objektivitas sebesar 6,6%.
4. Terdapat pengaruh positif Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP DIY terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,403 yang lebih besar dari t tabel 1,66123 dan nilai korelasi (r)

sebesar 0,334. Dari hasil analisis data diperoleh *r Square* (r^2) sebesar 0,112 yang berarti kualitas hasil audit dipengaruhi oleh sensitivitas etika profesi sebesar 11,2%.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi, Independensi, Obyektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Auditor BPKP DIY secara bersamaan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 10,894 yang lebih besar dari F tabel 3,94 dan nilai korelasi (r) sebesar 0,573. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,299 yang berarti Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit sebesar 29,9%.
6. Variabel kompetensi memberikan sumbangan relatif sebesar 38% dan sumbangan efektif sebesar 11 %. Variabel independensi memberikan sumbangan relatif sebesar 20% dan sumbangan efektif sebesar 6%. Variabel obyektivitas memberikan sumbangan relatif sebesar 16% dan sumbangan efektif sebesar 5%. Variabel sensitivitas etika profesi memberikan sumbangan relatif sebesar 25% dan sumbangan efektif sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi lebih dominan dan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Variabel Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi memberikan sumbangan efektif sebesar 30% terhadap Kualitas Hasil Audit dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel kualitas hasil audit adalah indikator pengelolaan fungsi audit internal. Pengelolaan fungsi audit internal pada BPKP DIY masih rendah, sebaiknya untuk pengelolaan fungsi audit diperbaiki dengan membuat berbagai rencana-rencana fungsi audit serta tim pengawas fungsi audit itu sendiri secara matang serta melakukan evaluasi dari setiap rencana yang sudah dijalankan agar kualitas audit semakin baik.
2. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel kompetensi adalah indikator pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif. Auditor kurang mengetahui tentang standar pemeriksaan secara kolektif, sebaiknya auditor lebih memahami lagi tentang standar pemeriksaan secara kolektif dengan melakukan peningkatan jenjang pendidikan dibidang audit maupun dengan berbagai pelatihan karena itu penting pada saat melakukan pemeriksaan audit.
3. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel independensi adalah indikator kemandirian auditor. Kemandirian auditor BPKP DIY masih rendah, sebaiknya auditor lebih menonjolkan karakter kemandirian dalam tim audit maupun tugas individu dalam melakukan pemeriksaan dan tidak bergantung pada orang lain, dituntut untuk menimbulkan gagasan-gagasan baru serta ide-ide kreatif.

4. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel objektivitas adalah variabel bebas dari benturan kepentingan. Auditor BPKP DIY masih terlibat atas kepentingan pribadi maupun kelompok yang mengambil keuntungan didalamnya selama proses audit berjalan dan sampai selesai, sebaiknya auditor lebih membatasi kepentingan pribadi atau kelompok agar tidak mengambil keuntungan selama proses audit, bisa dilakukan dengan membuat aturan-aturan yang akan ditetapkan oleh BPKP terhadap para auditornya untuk membatasi hubungannya keluar khususnya pada instansi-instansi pemerintah yang akan diaudit.
5. Berdasarkan data responden skor terendah pada variabel sensitivitas etika profesi adalah indikator organisasional. Organisasional auditor BPKP DIY masih rendah, sebaiknya auditor memperbaiki cara berorganisasi agar tujuan dalam organisasi tersebut bisa tercapai, pemimpin BPKP DIY harus lebih menanamkan arti dari tujuan organisasi itu dijalankan kepada seluruh auditornya dan pentingnya rasa tanggung jawab terhadap organisasi dimana para auditor itu bekerja.
6. Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi memberikan sumbangan sebesar 30% terhadap Kualitas Hasil Audit. Sedangkan 70% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit. Misalnya Profesionalisme, Etika Auditor, Pengalaman Kerja, Integritas, tingkat etos kerja, kebijakan pemerintah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Nurma dan Salim, Andi A. (2008). Pengaruh Orientasi Etika pada Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Bengkulu dan Sumatera Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)* XI Pontianak.
- Arens, A. A. and J. K. Loebbecke. (1996). *Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu*. Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Ayu ningtyas, Harvita Yuliani. (2012). "Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi Obyektivitas Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Semarang: FEB, Universitas Diponegoro.
- Ayu Dewi Riharna Nazib. 2013. Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel). *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin,
- Agustia, Dian. (2007). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Job Satisfaction, Komitmen Organisasi, dan Job Performance serta Turnover Intentions. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga Hlm : 1-10.
- Alim, M. Nizarul. (2007). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Madura: Universitas Trunojoyo.
- Alan J. Winter. (2003). *Auditing*, Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Asri Indah Purwanti. (2009). "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas dan Obyektivitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta" *Jurnal Akuntansi*. Hlm: 40-48
- Ashari, Ruslan. (2011). Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Basuki dan Krisna, Y. Mahardani. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Skripsi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. (2001). *Modern Auditing, Seventh Edition*. Jhon Wiley & Sons, Inc.

- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: *Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 4, No.2, November 2002: 79-92.
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi*. Surabaya: Universitas Kristen Petra,
- De Angelo. L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. Journal of Accounting and Economics 3 (1981) : 183-199.
- Debora, Ratnawati, dan R. Adri Satriawan S. (2012). Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Hlm: 23-26.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. (1992). "Determinants of Audit Quality in the Public Sector". *The Accounting Review*, (July): 462-479.
- Dewangga Yuli Firmanto. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Auditor (Survei Pada Auditor di Surakarta dan Yogyakarta). *Review Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dymita Ayu , Kristianti. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi Forensik Sebagai Pencegah Fraud Di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2009 dan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elfarini, Eunike Christina. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Falah, Syaikhul. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etikaterhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris tentang Pemeriksaan Internal diBawasda Pemda Papua). *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. (2010). Pengaruh Independensi Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian*

- Akuntansi*, (Pebruari 2010). Hal: 61 – 76, Semarang: Universitas STIKUBANK.
- Harvita Yulian Ayu Ningtyas. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: UNDIP.
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan dan etika Profesi terhadap Peranan Auditor dalam pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No.3.
- Hiro Tugiman. (2006). *Standar Profesional Auditor Internal*, cetakan ke-9, Yogyakarta: Kanisius
- Herawati Arleen & Welpin I Guna. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Independensi Auditor Kualitas auditor dan Faktor Lainnya Terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Jakarta: STIE Trisakti.
- Husein, Umar. (2008). Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Ibnu Hadjar. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- IAI. (2001). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Anik dan Supriyadi. (2012). Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Auditor dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XV*: Banjarmasin.
- Kasidi. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002, “*Tentang Independensi*”, Jakarta, 2002.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

- Lee, Tom & Mary Stone . (1995). *Competence and Independence : The congenial Twins Of Auditing?"*. *Journal of business finance and Accounting*. 22 (8). (december). Pp 1169-1177.
- Libby P. Molecular. (1958). *basis of the acute coronary syndromes* *Circulation*.
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. (2005). Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market. *Journal Of Accounting and Public Policy*. 26. 705-732.
- Messier, William F, (2006). *Auditing and Assurance Services, a Systematic Approach*., Fourth Edition, McGraw-Hill, New York.
- Munawir H.S. (1999). *Auditing Modern*. Buku 1. Yogyakarta : BPFE. Mulyadi.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. (1998). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Muh.Taufik Efendy. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nungky Nurmalita Sari. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Hasil Audit. Semarang: UNDIP.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurjannah. (2008). Pengaruh Peran Auditor Internal Pelaksanaan Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Manajemen Laba Terhadap Dengan Tekanan Peran (Pola Stres). *Tesis*. Semarang: UNDIP
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2007. *Peran dan fungsi BPKP Provinsi, Kabupaten/Kota secara umum*.

- Paul A. Rajoe. (2002). *Modern Auditing, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Pramono, E.S. (2003). Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2 Agustus.
- Rizky Wahyuni. (2013). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Shaub, M. K., Don W. Finn dan Paul Munter. (1993). *The Effects of Auditor's Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity. Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5, pp. 145-169.
- Sukriah, I, Akram, B.A. Inapaty. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Siti Nur Mawar Indah. (2010). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sumardi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sukanto, (1991). Pengajaran Etika Profesional, *Makalah Seminar Pengajaran Audit Akuntansi*, PAU UGM.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sawyer, B, Lawrence. Dittenhofer A, Mortimer., dan Scheiner H, James. (2006). *Internal Auditing*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2009). *Auditing Konsep dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*: Graha Ilmu Yogyakarta.

- Singgih, Elisha Muliani, dan Icuk Rangga Bawono. (2011). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA 13*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Sri Lastanti, Hexana. (2005). Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005.
- Tampubolon, R. (2005). *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Tubbs, R.M. (1992). The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. *The Accounting Review*. October.
- _____. 2006. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI UU No. 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan. Jakarta.
- Wurangian, Hanny. (2005). Integritas dan Obyektivitas Auditor pada KAP serta faktor-faktor yang Mempengaruhi". *Majalah Ekonomi*. (Th XV, NO 3A Desember). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wiyono. Gendro. *Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analitis SPSS 17.0 & Smart PLS*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2011.
- _____. 2007. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- _____. 2011. Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 02 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.

LAMPIRAN

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda (\checkmark) dari pertanyaan di bawah ini.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama Responden : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : _____ tahun

Tingkat Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Lama Bekerja : _____ tahun

Jabatan : ☐ Manajer ☐ Supervisor

☐ Senior Auditor ☐ Junior Auditor

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS HASIL AUDIT

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Salah satu fungsi audit adalah, menilai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis, dan mengelola, memantau dan mengurangi resiko yang terkait dengan pencapaian tujuan tersebut.					
2.	Auditor harus bebas menilai sistem pengendalian internal manajemen serta mengevaluasinya sebagai bentuk pengelolaan fungsi auditnya.					
3.	Lingkup penugasan seorang auditor harus mencakup pertimbangan mengenai sistem pencatatan, personalia dan properti fisik yang relevan.					
4.	Auditor harus memperoleh informasi yang sebenar-benarnya dari klien guna mendukung proses audit tanpa dihalang-halangi pihak klien.					
5.	Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan					
6.	Auditor harus membuat dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat diambil secara efektif, dirujuk , dan dianalisis					
7.	Auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.					
8.	Dalam pelaksanaan tugas audit, penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tujuan-					

	tujuan tercapai, kualitas terjamin, dan staf berkembang.					
9.	Auditor harus menyampaikan setiap perkembangan yang ada dari hasil pemeriksaan, serta memberikan masukan atas apa yang menjadi kendala manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.					
10.	Auditor harus menuangkan(mengkomunikasikan) setiap hasil temuannya dilapangan secara cepat dan akurat, serta sesuai fakta untuk digunakan manajemen sebagai bahan koreksi.					
11.	Untuk menjamin kualitas hasil auditnya, penanggungjawab audit harus menyusun dan merancang sistem untuk memantau tindak lanjut penugasan.					
12.	Penanggungjawab audit harus mengonfirmasikan dan mengkomunikasikan kemajuan tindak lanjut secara tertulis kepada auditor dan manajemen.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.					
2.	Auditor BPKP harus memiliki pengetahuan tentang auditing dan akuntansi sektor publik.					
3.	auditor harus bisa mengoperasikan sistem atau aplikasi yang sudah dibuat serta harus memahami ilmu statistik dan mempunyai keahlian menggunakan					

	komputer.					
4.	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.					
5.	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.					
6.	Auditor harus bekerja secara tim bukan individual.					
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan					
8.	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
9.	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.					
10.	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dilaporkan sebagai bentuk kemandirian auditor didalam tim					

2.	Auditor harus bisa menjadi penggagas didalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja.					
3.	Auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.					
4.	Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.					
5.	Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan (<i>independence in appearance</i>).					
6.	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.					
7.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.					
8.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan pemeriksaan.					
9.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
10.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
11.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
12.	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multitafsir.					
13.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
2.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
3.	Auditor tidak dipengaruhi pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.					
4.	Auditor mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya yang ada dilapangan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SENSITIVITAS ETIKA PROFESI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus sanggup dan mampu menjalankan apa yang telah ditetapkan organisasi dimana ia bekerja.					
2.	Auditor harus menjaga apa yang telah diamanatkan kepala pimpinan organisasi, mematuhi segala bentuk peraturan yang ada didalam organisasi tersebut dan bisa mengelola segala bentuk masalah yang ada didalam organisasi baik sesama auditor maupun					

	masalah yang ada dilapangan .					
3.	Auditor harus profesional dalam mengaudit berdasarkan tugasnya, dan profesional berdasarkan gaji yang diterimanya.					
4.	Auditor tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari klien yang bertujuan untuk memudahkan kepentingan klien atas laporan audit yang tidak berdasarkan fakta.					
5.	Seorang auditor harus membuat keputusan sesuai dengan fakta yang ada, tanpa terpengaruhi tinggi atau rendahnya posisinya didalam organisasi,					
6.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku, meskipun posisi auditor tersebut didalam organisasi rendah.					

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

3. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan.
4. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda (\checkmark) dari pertanyaan di bawah ini.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Usia : _____ tahun

Tingkat Pendidikan : ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2 ☐ S3

Lama Bekerja : _____ tahun

Jabatan : ☐ Manajer ☐ Supervisor

☐ Senior Auditor ☐ Junior Auditor

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS HASIL AUDIT

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Salah satu fungsi audit adalah, menilai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan bisnis, dan mengelola, memantau dan mengurangi resiko yang terkait dengan pencapaian tujuan tersebut.					
2.	Auditor harus bebas menilai sistem pengendalian internal manajemen serta mengevaluasinya sebagai					

	bentuk pengelolaan fungsi auditnya. internal manajemen serta mengevaluasinya sebagai bentuk pengelolaan fungsi auditnya.					
3.	Lingkup penugasan seorang auditor harus mencakup pertimbangan mengenai sistem pencatatan, personalia dan properti fisik yang relevan.					
4.	Auditor harus memperoleh informasi yang sebenar-benarnya dari klien guna mendukung proses audit tanpa dihalang-halangi pihak klien.					
5.	Auditor harus mengembangkan dan mendokumentasikan program kerja untuk mencapai tujuan penugasan					
6.	Auditor harus membuat dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat diambil secara efektif, dirujuk, dan dianalisis					
7.	Dalam pelaksanaan tugas audit, penugasan harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tujuan-tujuan tercapai, kualitas terjamin, dan staf berkembang.					
8.	Auditor harus menuangkan(mengkomunikasikan) setiap hasil temuannya dilapangan secara cepat dan akurat, serta sesuai fakta untuk digunakan manajemen sebagai bahan koreksi.					
9.	Untuk menjamin kualitas hasil auditnya, penanggungjawab audit harus menyusun dan merancang sistem untuk memantau tindak lanjut penugasan.					
10.	Penanggungjawab audit harus mengonfirmasikan dan mengkomunikasikan kemajuan tindak lanjut secara tertulis kepada auditor dan manajemen.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.					
2.	Auditor BPKP harus memiliki pengetahuan tentang auditing dan akuntansi sektor publik.					
3.	auditor harus bisa mengoperasikan sistem atau aplikasi yang sudah dibuat serta harus memahami ilmu statistik dan mempunyai keahlian menggunakan komputer.					
4.	Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.					
5.	Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.					
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan					
7.	Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butir-butir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.					
8.	Auditor harus bertanggungjawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.					
9.	Auditor didorong untuk menunjukkan keahlian					

	mereka dengan mendapatkan sertifikasi profesional setelah mengikuti pendidikan lanjutan.					
--	--	--	--	--	--	--

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus mampu menemukan temuan-temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dilapangan sebagai bentuk kemandirian auditor didalam tim					
2.	Auditor harus bisa menjadi penggagas didalam tim audit serta mampu memberikan ide-ide yang kreatif terkait proses audit disaat tim audit sedang menemukan masalah tanpa hanya menyerahkan masalah tersebut kepada kepala tim audit saja.					
3.	Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.					
4.	Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independennya dalam penampilan (<i>independence in appearance</i>).					
5.	Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.					
6.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.					
7.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan pemeriksaan.					
8.	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					

9.	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
10.	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
11.	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL OBJEKTIVITAS

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
2.	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
3.	Auditor tidak dipengaruhi pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.					
4.	Auditor mengungkapkan temuan audit berdasarkan fakta-fakta dan informasi yang sebenarnya yang ada dilapangan.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SENSITIVITAS ETIKA PROFESI

Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:

No.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5
1.	Auditor harus sanggup dan mampu menjalankan apa yang telah ditetapkan organisasi dimana ia bekerja.					
2.	Auditor harus menjaga apa yang telah diamanatkan kepala pimpinan organisasi, mematuhi segala bentuk peraturan yang ada didalam organisasi tersebut dan bisa mengelola segala bentuk masalah yang ada didalam organisasi baik sesama auditor maupun masalah yang ada dilapangan .					
3.	Auditor harus profesional dalam mengaudit berdasarkan tugasnya, dan profesional berdasarkan gaji yang diterimanya.					
4.	Auditor tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari klien yang bertujuan untuk memudahkan kepentingan klien atas laporan audit yang tidak berdasarkan fakta.					
5.	Seorang auditor harus membuat keputusan sesuai dengan fakta yang ada, tanpa terpengaruhi tinggi atau rendahnya posisinya didalam organisasi,					
6.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundangundangan yang berlaku, meskipun posisi auditor tersebut didalam organisasi rendah.					

REKAPITULASI DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

No.	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL KUALITAS HASIL AUDIT (Y)												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	57
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	59
3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	50
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	58
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	50
6	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	3	43
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47
8	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	4	46
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49
10	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	57
11	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	49
12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
13	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	52
14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
15	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	50
16	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	51
17	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	50
18	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	53
19	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	52
20	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	2	50
21	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	52
22	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	48
24	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	50
25	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	48
26	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	47
27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	51
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	50
29	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	50
30	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	50
TOTAL	126	126	124	125	131	129	126	128	125	123	129	123	1515

No.	BUTIR PENYATAAN VARIABEL KOMPETENSI (X1)										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	39
3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	43
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
6	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	40
9	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	39
10	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
11	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46
12	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47
13	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	44
14	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46
15	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	44
16	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	41
17	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	41
18	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
19	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	43
20	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
21	5	4	3	4	4	5	3	4	3	2	37
22	2	3	5	5	4	5	4	4	5	3	40
23	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
24	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	40
25	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	44
26	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	43
27	4	2	5	5	4	4	3	3	4	4	38
28	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	45
29	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
30	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	42
TOTAL	128	125	129	130	124	126	126	120	132	128	1268

No.	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL INDEPENDENSI (X2)												Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13
1	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	4	49
2	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	5	5	54
3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	55
5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	56
6	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	53
7	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	51
8	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	55
9	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	54
10	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	54
11	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	58
12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	53
13	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	56
14	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	52
15	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	57
16	1	2	4	4	2	3	4	4	2	1	2	4	4	37
17	3	4	4	3	2	3	4	5	4	3	4	3	3	45
18	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	43
19	1	2	4	4	1	1	3	4	2	1	2	4	4	33
20	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	42
21	2	5	4	4	1	1	4	5	4	2	5	5	4	46
22	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	5	4	42
23	1	4	5	1	2	2	3	4	4	1	4	4	1	36
24	1	3	5	4	2	2	4	4	4	5	3	4	4	45
25	2	4	3	4	2	1	4	4	5	4	4	4	4	45
26	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	55
27	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	55
28	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	53
29	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	53
30	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	60
TOTAL	95	114	119	121	94	102	129	132	115	103	117	127	121	1489

No.	BUTIR SOAL VARIABEL OBJEKTIVITAS (X3)				JUMLAH
	1	2	3	4	
1	5	4	5	5	19
2	5	4	5	5	19
3	4	2	4	4	14
4	5	4	5	4	18
5	3	4	3	4	14
6	5	4	5	4	18
7	4	5	4	4	17
8	5	5	5	5	20
9	4	5	4	4	17
10	4	3	4	5	16
11	4	4	5	4	17
12	3	4	5	5	17
13	3	3	4	4	14
14	4	5	5	4	18
15	4	4	4	4	16
16	5	4	4	5	18
17	4	5	4	3	16
18	4	2	4	4	14
19	4	4	4	4	16
20	4	4	5	4	17
21	4	4	4	4	16
22	4	4	5	4	17
23	5	4	4	3	16
24	4	4	4	3	15
25	4	3	4	4	15
26	4	4	3	4	15
27	4	5	4	4	17
28	4	4	5	4	17
29	4	5	4	4	17
30	4	4	5	5	18
TOTAL	124	120	130	124	498

No.	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL SESNSITIVITAS ETIK PROVESI (X4)						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	4	4	4	4	5	5	26
3	4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	5	3	4	4	24
5	3	4	4	4	3	2	20
6	4	4	4	4	4	3	23
7	4	3	3	4	4	4	22
8	4	4	5	4	4	5	26
9	4	4	5	4	4	4	25
10	4	4	4	4	5	4	25
11	4	4	4	4	5	3	24
12	4	4	4	4	4	5	25
13	4	4	5	5	4	4	26
14	4	4	4	4	4	4	24
15	5	4	2	4	4	4	23
16	4	4	4	4	5	4	25
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	5	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	3	4	4	23
21	4	5	5	5	4	4	27
22	5	5	5	4	4	4	27
23	5	5	4	4	5	5	28
24	5	4	4	4	4	5	26
25	4	4	5	5	5	4	27
26	4	4	5	5	5	5	28
27	4	4	5	5	4	4	26
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	4	4	28
30	4	5	5	4	5	4	27
TOTAL	125	125	129	126	128	125	758

REKAPITULASI DATA PENELITIAN

[illegible]

26	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	44
27	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	37
28	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	44
29	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	46
40	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
41	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	43
42	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	45
42	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	46
44	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
45	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	42
46	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	45
47	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43
48	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	45
49	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45
50	4	4	4	5	5	4	5	4	4	2	41
51	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	41
52	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	44
52	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
54	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
55	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
56	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43
57	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	45
58	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
59	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
60	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
61	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	42
62	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
62	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
64	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
65	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	46
66	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
67	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	46
68	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42
69	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	47
70	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	43
71	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	43
72	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	45
72	5	4	4	5	4	4	2	4	4	5	41
74	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47

75	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
76	2	4	4	2	4	4	5	5	5	5	40
77	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
78	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	47
79	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
80	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	44
81	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	44
82	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	43
82	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
84	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
85	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	40
86	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46
87	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	45
88	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47
89	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	46
90	5	5	5	5	5	4	4	5	2	4	44
91	5	4	5	5	4	4	4	2	4	2	44
92	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	46
92	4	4	5	4	4	5	5	4	2	4	41
94	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	44
TOTAL	394	407	419	422	416	422	414	427	420	427	4099

NO	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL KOMPETENSI (X1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	jumlah
1	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
2	5	5	4	5	5	4	2	4	5	39
3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	41
6	4	4	4	5	5	4	4	5	5	40
7	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
8	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41
9	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
10	5	4	5	4	5	5	5	4	5	42
11	5	5	4	5	4	4	4	5	5	42
12	4	4	5	4	4	5	5	5	4	40
13	4	5	5	4	5	4	5	5	5	42
14	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39
15	5	4	4	4	5	5	5	4	5	41
16	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
17	5	4	4	4	5	4	4	4	5	39
18	5	5	4	5	5	4	5	5	5	43
19	4	5	4	4	5	5	4	5	5	41
20	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
21	5	5	5	4	5	4	2	4	5	41
22	5	5	4	5	4	4	2	4	5	38
23	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41
24	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
25	5	4	4	5	2	4	4	5	5	38
26	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
27	4	5	5	5	5	4	5	5	4	42
28	5	4	5	5	5	4	4	5	5	43
29	4	5	4	5	4	5	4	5	5	41
30	4	5	4	5	4	4	4	5	4	41
31	5	4	5	4	5	4	3	4	5	41
32	4	4	4	4	5	4	4	5	5	38
33	4	4	4	5	4	5	4	4	5	41
34	4	5	4	4	4	5	5	4	5	42
35	4	4	5	4	5	5	4	4	4	38
36	4	4	4	5	4	5	5	4	4	41

37	4	4	4	5	4	5	4	4	5	42
38	4	4	4	5	4	4	5	4	5	39
39	2	5	5	4	4	5	4	4	5	38
40	5	5	5	4	4	4	4	5	5	41
41	5	4	5	5	4	5	5	5	5	41
42	4	4	5	5	4	4	5	5	5	41
43	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
44	4	4	4	4	4	4	5	5	4	38
45	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
46	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
47	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
48	4	5	4	4	4	5	4	5	5	40
49	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
50	4	4	5	4	4	5	4	5	4	39
51	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
52	5	5	4	4	5	5	4	4	4	40
53	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40
54	4	4	5	4	5	4	5	4	5	40
55	4	5	4	4	5	4	4	2	4	36
56	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
57	4	4	2	4	4	4	4	5	4	35
58	5	5	4	4	5	5	4	5	4	41
59	4	4	5	4	4	5	4	2	4	36
60	5	5	5	4	4	2	4	4	5	38
61	4	4	5	4	2	4	4	5	4	38
62	4	4	5	5	4	4	5	4	5	40
63	4	4	2	4	4	4	4	4	5	35
64	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
65	4	5	4	4	5	4	4	5	4	39
66	4	2	4	4	5	4	4	4	5	36
67	2	4	4	5	4	4	2	4	5	34
68	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
69	5	5	4	4	4	5	4	5	4	40
70	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
71	4	2	4	4	5	5	5	4	5	40
72	2	4	4	2	2	4	4	5	2	29
73	4	5	5	4	2	4	4	5	2	35
74	4	4	5	5	4	4	5	4	5	40
75	5	4	4	5	4	5	4	4	5	40

76	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
77	5	4	4	5	4	4	4	5	5	40
78	4	5	4	4	5	4	5	4	5	40
79	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43
80	4	5	4	5	5	4	5	5	4	41
81	4	5	4	4	5	4	2	4	5	41
82	4	5	4	4	5	5	2	4	5	38
83	5	4	5	4	5	4	4	5	5	41
84	5	4	5	4	5	4	4	5	4	40
85	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
86	5	4	5	4	4	4	5	4	4	39
87	4	5	4	5	5	4	5	5	4	41
88	5	5	4	5	5	4	4	2	4	38
89	5	4	5	5	4	5	5	5	5	43
90	5	4	5	4	4	4	5	4	5	40
91	5	4	5	4	5	5	5	5	4	40
92	5	5	4	4	5	5	4	5	5	42
93	4	5	5	4	5	4	4	5	5	41
94	4	5	5	4	4	5	4	4	5	40
TOTAL	405	412	410	409	409	412	397	416	440	3729

NO	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL INDEPENDENSI (X2)											jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	49
2	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	51
3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	50
4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	4	48
5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	47
6	4	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	46
7	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	49
8	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	51
9	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	48
10	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	50
11	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	50
12	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	49
13	5	4	2	4	4	5	4	5	4	5	5	47
14	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	49
15	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	46
16	4	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	46
17	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	47
18	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	49
19	5	4	4	5	4	4	5	4	1	4	4	44
20	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	47
21	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	47
22	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	5	48
23	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	48
24	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	50
25	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	50
26	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	5	45
27	4	2	4	4	2	4	4	5	4	5	5	43
28	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	2	49
29	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	44
30	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	47
31	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	47
32	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	48
33	4	5	4	4	5	2	4	4	5	5	5	48
34	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	50
35	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	50
36	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	2	45

37	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43
38	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	48
39	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	49
40	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	51
41	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	51
42	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	52
43	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	50
44	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	50
45	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	49
46	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	52
47	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	52
48	4	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	49
49	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2	45
50	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	48
51	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
52	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	50
53	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46
54	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	52
55	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	52
56	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	52
57	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	49
58	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	48
59	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	52
60	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	47
61	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	47
62	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	4	46
63	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	5	47
64	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	49
65	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	44
66	4	4	2	4	4	4	5	5	4	5	5	46
67	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	44
68	4	4	5	4	2	4	4	5	5	5	4	46
69	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	50
70	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	48
71	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	48
72	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	49
73	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	51
74	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	49
75	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	48

76	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	46
77	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	46
78	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	47
79	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	47
80	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	49
81	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	49
82	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	48
83	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	47
84	5	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	46
85	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	48
86	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	49
87	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	46
88	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	48
89	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	49
90	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	50
91	4	4	5	4	5	4	5	5	4	2	4	50
92	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	48
93	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47
94	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	53
TOTAL	394	420	403	405	410	409	422	436	415	423	401	4532

NO	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL OBJEKTIVITAS (X3)				
	1	2	3	4	Jumlah
1	4	5	5	4	18
2	5	4	4	5	18
3	5	4	2	4	15
4	4	4	4	2	14
5	4	5	5	4	18
6	5	4	5	5	19
7	4	4	4	5	17
8	4	4	2	4	14
9	4	5	4	4	17
10	4	4	5	5	18
11	4	4	5	5	18
12	5	4	4	4	17
13	5	4	4	4	17
14	4	5	4	4	17
15	4	4	5	4	17
16	4	4	2	4	14
17	5	2	4	4	15
18	5	4	5	5	19
19	5	4	5	5	19
20	5	5	4	4	18
21	5	4	5	4	18
22	4	4	5	4	17
23	4	4	4	5	17
24	5	4	5	5	19
25	4	5	4	4	17
26	5	4	4	5	18
27	5	4	4	4	17
28	5	5	5	4	19
29	5	4	5	5	19
30	4	5	4	4	18
31	4	5	5	5	18
32	5	4	5	4	17
33	4	4	5	2	17
34	4	4	5	2	19
35	4	2	4	4	17

36	4	5	4	4	18
37	4	5	4	4	17
38	4	5	5	5	19
39	4	4	5	2	15
40	4	5	5	5	19
41	5	4	4	5	19
42	5	5	5	2	17
43	4	5	4	5	18
44	4	2	4	2	12
45	4	4	5	2	15
46	4	4	5	4	17
47	4	4	5	2	15
48	4	5	4	5	18
49	5	5	5	5	20
50	4	4	5	5	18
51	5	4	4	2	18
52	5	4	4	5	18
53	5	4	4	5	18
54	4	2	4	4	14
55	4	5	4	5	18
56	4	4	5	2	15
57	4	5	4	5	18
58	5	5	5	5	20
59	5	4	4	2	15
60	4	4	5	2	15
61	4	4	5	5	15
62	4	5	5	3	17
63	5	4	5	5	19
64	4	5	4	5	18
65	4	5	4	5	18
66	5	4	5	5	19
67	4	5	4	2	15
68	5	5	5	4	19
69	4	4	2	4	14
70	4	4	2	5	15
71	4	4	4	5	15
72	4	5	5	5	19
73	4	4	4	5	17
74	5	5	4	4	18

75	5	4	5	5	19
76	4	4	5	4	17
77	4	4	4	4	16
78	4	4	4	5	17
79	4	4	5	5	18
80	4	4	5	4	17
81	4	4	5	4	17
82	4	5	4	5	18
83	4	4	4	4	16
84	5	4	4	4	17
85	4	5	5	5	19
86	5	5	5	5	20
87	5	5	4	2	16
88	4	5	4	4	17
89	4	4	5	4	17
90	4	2	4	4	14
91	5	4	2	4	14
92	5	4	2	4	15
93	4	4	5	4	17
94	5	4	2	4	15
TOTAL	411	398	404	386	1606

NO	BUTIR PERNYATAAN VARIABEL SENSITIVITAS ETIKA PROFESI (X4)						
	1	2	3	4	5	6	jumlah
1	4	2	4	4	4	4	22
2	4	2	4	4	4	5	23
3	4	4	5	5	4	5	27
4	4	4	5	4	4	5	26
5	4	4	5	4	5	4	26
6	4	5	5	5	5	5	29
7	4	4	4	5	4	5	26
8	4	4	4	5	4	4	25
9	5	4	4	4	5	4	26
10	4	4	4	4	2	4	22
11	4	4	4	2	4	4	22
12	4	4	4	5	4	4	25
13	4	4	4	5	4	4	25
14	4	5	4	5	4	5	27
15	4	4	5	4	4	4	25
16	4	4	4	5	4	4	25
17	4	4	4	5	5	4	26
18	4	4	4	5	4	4	25
19	4	4	4	4	4	4	24
20	2	4	4	4	5	5	24
21	2	5	5	4	4	5	24
22	4	5	4	4	5	5	27
23	4	4	4	5	4	4	25
24	5	4	4	4	4	4	25
25	2	4	4	5	5	2	22
26	2	4	5	5	4	5	25
27	4	4	5	5	4	5	27
28	4	4	5	5	4	4	25
29	4	4	5	4	4	4	24
30	4	5	5	4	4	5	24
31	5	5	5	4	4	5	24
32	4	5	4	5	4	4	27
33	4	5	4	5	4	4	25
34	4	5	4	5	5	4	25
35	5	5	4	5	5	4	22
36	5	5	5	4	5	5	25

37	4	4	5	4	4	5	27
38	5	5	5	4	5	5	29
39	4	5	4	5	5	4	27
40	5	5	4	5	5	5	29
41	4	4	4	4	4	4	29
42	5	4	5	4	4	5	27
43	5	4	5	5	4	5	28
44	5	5	4	4	5	5	28
45	4	4	5	4	4	5	26
46	4	4	4	2	2	4	20
47	4	5	4	4	5	5	27
48	4	4	4	4	4	5	25
49	4	4	5	4	4	4	25
50	5	4	5	4	5	5	28
51	5	5	5	4	4	4	28
52	4	5	4	5	5	4	27
53	4	5	5	5	4	5	28
54	5	4	5	5	5	2	26
55	5	5	4	5	5	5	29
56	5	4	4	5	5	2	25
57	5	5	4	5	5	2	26
58	4	5	4	5	4	5	27
59	4	4	4	4	4	4	24
60	5	4	5	4	4	5	27
61	4	5	4	4	5	4	27
62	4	5	4	5	5	5	28
63	4	5	4	5	5	5	28
64	4	5	4	5	5	4	27
65	4	5	4	5	5	5	28
66	5	4	5	5	4	5	28
67	5	4	4	4	5	5	27
68	5	4	4	5	4	4	26
69	5	5	5	4	5	5	29
70	5	4	4	4	5	4	26
71	4	5	5	4	5	4	26
72	5	4	5	4	4	5	27
73	4	4	4	4	5	4	25
74	5	4	5	5	4	5	28
75	4	4	5	4	4	5	26

76	5	4	5	4	4	5	27
77	5	5	4	4	5	5	28
78	4	5	5	5	5	4	28
79	4	4	4	2	4	2	20
80	5	4	5	4	5	4	27
81	1	4	4	4	5	5	27
82	4	4	5	5	5	2	25
83	5	5	5	5	4	5	29
84	4	5	4	5	4	5	27
85	4	5	4	4	4	5	26
86	4	5	4	4	4	5	26
87	4	4	4	5	4	5	26
88	5	4	5	2	4	4	24
89	4	5	4	5	4	4	26
90	4	5	4	4	4	4	25
91	4	4	5	4	5	4	25
92	4	4	4	4	5	4	25
93	4	4	4	5	4	5	26
94	5	4	4	5	4	4	26
TOTAL	395	409	413	412	410	410	2437

Correlations

		Kualitas												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Kualias_1	Pearson Correlation	1	.490**	.367*	.479**	.579**	.507**	-.028	.228	.000	.371*	.266	.056	.628**
	Sig. (2-tailed)		.006	.046	.007	.001	.004	.884	.226	1.000	.043	.156	.770	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_2	Pearson Correlation	.490**	1	.589**	.268	.359	.559**	-.140	.602*	.306	.572**	.223	.633**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.006		.001	.152	.052	.001	.461	.000	.100	.001	.236	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_3	Pearson Correlation	.367*	.589**	1	.427*	.065	.610**	.134	.644*	-.162	.447*	.271	.515**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.046	.001		.019	.732	.000	.481	.000	.392	.013	.148	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_4	Pearson Correlation	.479**	.268	.427*	1	.253	.061	.106	.208	-.263	.415*	.139	.053	.453*
	Sig. (2-tailed)	.007	.152	.019		.177	.750	.575	.270	.160	.023	.464	.779	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_5	Pearson Correlation	.579**	.359	.065	.253	1	.197	-.224	.008	.015	.442*	.150	.092	.433*
	Sig. (2-tailed)	.001	.052	.732	.177		.297	.235	.967	.938	.015	.428	.629	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_6	Pearson Correlation	.507**	.559**	.610**	.061	.197	1	.127	.322	.046	.247	.303	.435*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.750	.297		.505	.083	.809	.188	.104	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_7	Pearson Correlation	-.028	-.140	.134	.106	-.224	.127	1	.043	-.323	.041	-.064	.037	.113
	Sig. (2-tailed)	.884	.461	.481	.575	.235	.505		.820	.081	.829	.735	.845	.553
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_8	Pearson Correlation	.228	.602**	.644**	.208	.008	.322	.043	1	-.032	.508**	.057	.458*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.226	.000	.000	.270	.967	.083	.820		.868	.004	.767	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_9	Pearson Correlation	.000	.306	-.162	-.263	.015	.046	-.323	-.032	1	.045	.246	.122	.204
	Sig. (2-tailed)	1.000	.100	.392	.160	.938	.809	.081	.868		.813	.190	.521	.280

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_10	Pearson Correlation	.371*	.572**	.447*	.415*	.442*	.247	.041	.508*	.045	1	.099	.591**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.043	.001	.013	.023	.015	.188	.829	.004	.813		.604	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_11	Pearson Correlation	.266	.223	.271	.139	.150	.303	-.064	.057	.246	.099	1	.089	.469**
	Sig. (2-tailed)	.156	.236	.148	.464	.428	.104	.735	.767	.190	.604		.640	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kualitas_12	Pearson Correlation	.056	.633**	.515**	.053	.092	.435*	.037	.458*	.122	.591**	.089	1	.639**
	Sig. (2-tailed)	.770	.000	.004	.779	.629	.016	.845	.011	.521	.001	.640		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.628**	.832**	.735**	.453*	.433*	.670**	.113	.603*	.204	.726**	.469**	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.017	.000	.553	.000	.280	.000	.009	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kompetensi

		Correlations										
		Kompetensi										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	
Kompetensi_1	Pearson Correlation	.431*	.431*	-.127	.066	-.006	.032	.114	.205	-.019	.187	.417*
	Sig. (2-tailed)		.017	.505	.730	.974	.865	.550	.277	.920	.323	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_2	Pearson Correlation	.431*	1	-.173	.050	-.121	.124	.311	.157	.073	-.117	.415*
	Sig. (2-tailed)	.017		.359	.791	.525	.512	.094	.406	.700	.540	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_3	Pearson Correlation	-.127	-.173	1	.423*	.081	.017	.192	.220	.452*	.391*	.501**
	Sig. (2-tailed)	.505	.359		.020	.670	.927	.310	.242	.012	.032	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_4	Pearson Correlation	.066	.050	.423*	1	.294	.190	-.095	.240	.224	.025	.412*
	Sig. (2-tailed)	.730	.791	.020		.114	.315	.618	.201	.234	.894	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_5	Pearson Correlation	.006	.121	.081	.294	1	.291	.018	.345	.150	.068	.407*
	Sig. (2-tailed)	.974	.525	.670	.114		.119	.924	.062	.429	.721	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_6	Pearson Correlation	.032	.124	.017	.190	.291	1	.141	-.099	-.129	-.288	.270
	Sig. (2-tailed)	.865	.512	.927	.315	.119		.459	.603	.497	.122	.149
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_7	Pearson Correlation	.114	.311	.192	.095	.018	.141	1	.000	.240	.339	.533**
	Sig. (2-tailed)	.550	.094	.310	.618	.924	.459		1.000	.202	.067	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_8	Pearson Correlation	.205	.157	.220	.240	.345	-.099	.000	1	.466**	.238	.555**
	Sig. (2-tailed)	.277	.406	.242	.201	.062	.603	1.000		.009	.205	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_9	Pearson Correlation	-.019	.073	.452*	.224	.150	-.129	.240	.466**	1	.429*	.596**

	Sig. (2-tailed)	.920	.700	.012	.234	.429	.497	.202	.009		.018	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompetensi_10	Pearson Correlation	.187	.117	.391*	.025	.068	-.288	.339	.238	.429*	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.323	.540	.032	.894	.721	.122	.067	.205	.018		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.417*	.415*	.501**	.412*	.407*	.270	.533**	.555**	.596**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.023	.005	.024	.026	.149	.002	.001	.001	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Independensi

Correlations														
	Independensi_1	Independensi_2	Independensi_3	Independensi_4	Independensi_5	Independensi_6	Independensi_7	Independensi_8	Independensi_9	Independensi_10	Independensi_11	Independensi_12	Independensi_13	Jumlah
Independensi_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529** .003 30	.048 .803 30	.492** .006 30	.817** .000 30	.756** .000 30	.684** .000 30	.412** .024 30	.354 .055 30	.756** .000 30	.560** .001 30	.165 .384 30	.473** .008 30	.921** .000 30
Independensi_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.529** .003 30	-.087 .649 30	.014 .943 30	.339 .067 30	.196 .298 30	.402** .028 30	.354 .055 30	.801** .000 30	.417** .022 30	.917** .000 30	.144 .447 30	.000 1.000 30	.584** .001 30
Independensi_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.087 .649 30	1 .303 30	.002 .991 30	.126 .508 30	.140 .459 30	-.045 .814 30	.135 .477 30	-.161 .397 30	.138 .487 30	-.006 .974 30	.213 .259 30	.000 1.000 30	.174 .359 30
Independensi_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.014 .943 30	.002 .991 30	1 .303 30	.334 .067 30	.333 .288 30	.403 .027 30	.145 .044 30	.012 .951 30	.512** .004 30	.065 .732 30	.605** .000 30	.971** .000 30	.600** .000 30
Independensi_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.339 .067 30	.126 .508 30	.002 .991 30	1 .303 30	.804** .000 30	.723** .000 30	.139 .464 30	.252 .179 30	.682** .000 30	.395** .031 30	.061 .749 30	.311 .095 30	.824** .000 30
Independensi_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.492** .006 30	.002 .991 30	.334 .067 30	.333 .288 30	1 .303 30	.530** .003 30	.071 .708 30	.046 .810 30	.541** .002 30	.281 .132 30	.071 .711 30	.319 .085 30	.721** .000 30
Independensi_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.402** .028 30	-.045 .814 30	.403 .927 30	.723** .000 30	.530** .003 30	1 .000 30	.314 .091 30	.249 .185 30	.659** .000 30	.479** .007 30	-.009 .962 30	.372** .043 30	.755** .000 30
Independensi_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.412** .024 30	.354 .055 30	.145 .445 30	.139 .464 30	.071 .708 30	.314 .091 30	1 .000 30	.214 .257 30	.278 .137 30	.292 .118 30	.027 .885 30	.186 .324 30	.385 .036 30
Independensi_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.354 .055 30	-.161 .397 30	.012 .951 30	.252 .179 30	.046 .810 30	.249 .185 30	.214 .257 30	1 .000 30	.498** .005 30	.737** .000 30	.123 .516 30	.000 1.000 30	.474** .008 30
Independensi_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.756** .000 30	.048 .803 30	.512** .004 30	.882** .000 30	.541** .002 30	.659** .000 30	.278 .137 30	.498** .005 30	1 .000 30	.506** .004 30	.113 .553 30	.505** .004 30	.859** .000 30
Independensi_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560** .001 30	-.006 .974 30	.917** .000 30	.395** .031 30	.281 .132 30	.479** .007 30	.292 .116 30	.737** .000 30	.506** .004 30	1 .000 30	.153 .419 30	.061 .748 30	.647** .000 30
Independensi_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.144 .447 30	.000 1.000 30	.417** .022 30	.917** .000 30	.402** .028 30	-.009 .962 30	.354 .055 30	.801** .000 30	.417** .022 30	.917** .000 30	1 .000 30	.553** .002 30	.334 .576** 1
Independensi_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.000 1.000 30	.359 .001 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30	.000 1.000 30
Jumlah														

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Objektivitas

Correlations

	Objektivitas_1	Objektivitas_2	Objektivitas_3	Objektivitas_4	Jumlah
Objektivitas_1 Pearson Correlation	1	.153	.365*	.155	.639**
Sig. (2-tailed)		.419	.047	.414	.000
N	30	30	30	30	30
Objektivitas_2 Pearson Correlation	.153	1	.144	-.077	.587**
Sig. (2-tailed)	.419		.447	.687	.001
N	30	30	30	30	30
Objektivitas_3 Pearson Correlation	.365*	.144	1	.365*	.726**
Sig. (2-tailed)	.047	.447		.047	.000
N	30	30	30	30	30
Objektivitas_4 Pearson Correlation	.155	-.077	.365*	1	.524**
Sig. (2-tailed)	.414	.687	.047		.003
N	30	30	30	30	30
Jumlah Pearson Correlation	.639**	.587**	.726**	.524**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.003	
N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Sensitivitas Etika Profesi

Correlations

		Sensitifitas						
		1	2	3	4	5	6	Jumlah
Sensitifitas_1	Pearson Correlation	1	.514**	-.053	.136	.239	.446*	.571**
	Sig. (2-tailed)		.004	.780	.474	.203	.014	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Sensitifitas_2	Pearson Correlation	.514**	1	.479**	.271	.239	.125	.681**
	Sig. (2-tailed)	.004		.007	.147	.203	.511	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Sensitifitas_3	Pearson Correlation	-.053	.479**	1	.374*	.151	.105	.613**
	Sig. (2-tailed)	.780	.007		.042	.426	.579	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Sensitifitas_4	Pearson Correlation	.136	.271	.374*	1	.168	.090	.562**
	Sig. (2-tailed)	.474	.147	.042		.374	.638	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Sensitifitas_5	Pearson Correlation	.239	.239	.151	.168	1	.347	.577**
	Sig. (2-tailed)	.203	.203	.426	.374		.060	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Sensitifitas_6	Pearson Correlation	.446*	.125	.105	.090	.347	1	.618**
	Sig. (2-tailed)	.014	.511	.579	.638	.060		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.571**	.681**	.613**	.562**	.577**	.618**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.001	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

1. Kualitas Hasil Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kualias_1	37.93	9.789	.580	.803
Kualitas_2	37.93	8.961	.771	.782
Kualitas_3	38.00	9.034	.701	.788
Kualitas_4	37.97	9.895	.375	.820
Kualitas_5	37.77	9.909	.346	.823
Kualitas_6	37.83	9.316	.560	.801
Kualitas_8	37.87	9.499	.517	.806
Kualitas_10	38.03	8.999	.648	.791
Kualitas_11	37.83	9.799	.259	.841
Kualitas_12	38.03	9.206	.503	.807

2. Kompetensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kompetensi_1	33.77	7.082	.261	.620
Kompetensi_2	33.87	6.878	.184	.652
Kompetensi_3	33.73	7.030	.314	.607
Kompetensi_4	33.70	7.321	.256	.620
Kompetensi_5	33.90	7.541	.163	.639
Kompetensi_7	33.83	6.902	.296	.612
Kompetensi_8	34.03	6.861	.451	.581
Kompetensi_9	33.63	6.723	.458	.576
Kompetensi_10	33.80	5.959	.532	.545

3. Independensi

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Independensi_1	38.23	33.013	.907	.856
Independensi_2	37.60	41.628	.536	.883
Independensi_4	37.37	41.275	.489	.885
Independensi_5	38.27	34.478	.766	.868
Independensi_6	38.00	36.483	.629	.879
Independensi_7	37.10	39.197	.735	.873
Independensi_8	37.00	44.276	.322	.892
Independensi_9	37.57	42.668	.422	.888
Independensi_10	37.97	33.964	.810	.864
Independensi_11	37.50	40.397	.590	.880
Independensi_13	37.40	41.559	.475	.886

4. Objektivitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.645	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Objektivitas_1	12.27	1.995	.467	.551
Objektivitas_2	12.43	1.840	.369	.626
Objektivitas_3	12.23	1.771	.513	.510
Objektivitas_4	12.27	2.133	.369	.613

5. Sensitivitas Etika Profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sensitifitas_1	21.10	3.334	.389	.587
Sensitifitas_2	21.10	3.128	.529	.543
Sensitifitas_3	20.97	2.930	.324	.615
Sensitifitas_4	21.07	3.237	.334	.602
Sensitifitas_5	21.00	3.241	.368	.590
Sensitifitas_6	21.10	2.921	.332	.611

DATA PRIMER PENELITIAN

No.	variabel				
	Y	X1	X2	X3	X4
1	49.0	44.0	55.0	16.0	22.0
2	47.0	42.0	51.0	15.0	23.0
3	48.0	43.0	50.0	13.0	27.0
4	47.0	41.0	50.0	16.0	22.0
5	49.0	42.0	47.0	14.0	26.0
6	49.0	42.0	50.0	14.0	29.0
7	42.0	41.0	49.0	15.0	26.0
8	47.0	42.0	51.0	16.0	25.0
9	44.0	43.0	48.0	13.0	26.0
10	47.0	42.0	50.0	17.0	22.0
11	46.0	44.0	50.0	15.0	22.0
12	49.0	40.0	49.0	14.0	29.0
13	48.0	42.0	48.0	13.0	28.0
14	46.0	39.0	49.0	12.0	27.0
15	48.0	41.0	46.0	16.0	25.0
16	41.0	40.0	40.0	14.0	25.0
17	45.0	40.0	47.0	13.0	26.0
18	47.0	43.0	49.0	14.0	25.0
19	49.0	41.0	44.0	14.0	28.0
20	47.0	43.0	47.0	16.0	23.0
21	47.0	41.0	54.0	13.0	24.0
22	49.0	39.0	55.0	12.0	27.0
23	48.0	40.0	53.0	13.0	25.0
24	46.0	42.0	44.0	14.0	25.0
25	39.0	38.0	43.0	15.0	22.0
26	46.0	41.0	45.0	16.0	25.0
27	44.0	42.0	48.0	16.0	27.0
28	45.0	43.0	45.0	14.0	25.0
29	48.0	41.0	44.0	14.0	27.0
30	48.0	41.0	43.0	13.0	26.0
31	44.0	41.0	42.0	15.0	24.0
32	47.0	38.0	48.0	16.0	27.0
33	49.0	41.0	50.0	17.0	30.0
34	47.0	42.0	50.0	19.0	23.0

35	48.0	42.0	50.0	17.0	26.0
36	48.0	41.0	45.0	18.0	28.0
37	49.0	38.0	50.0	17.0	28.0
38	47.0	39.0	48.0	16.0	29.0
39	46.0	38.0	49.0	15.0	27.0
40	46.0	41.0	51.0	16.0	29.0
41	44.0	41.0	51.0	16.0	29.0
42	46.0	41.0	52.0	17.0	27.0
43	47.0	38.0	50.0	16.0	28.0
44	41.0	40.0	50.0	14.0	28.0
45	49.0	39.0	55.0	15.0	30.0
46	46.0	38.0	52.0	17.0	20.0
47	48.0	39.0	52.0	20.0	27.0
48	45.0	40.0	49.0	19.0	22.0
49	47.0	38.0	45.0	20.0	25.0
50	47.0	39.0	48.0	18.0	24.0
51	46.0	39.0	52.0	18.0	28.0
52	48.0	40.0	50.0	20.0	27.0
53	48.0	40.0	53.0	17.0	28.0
54	46.0	40.0	52.0	16.0	26.0
55	49.0	36.0	54.0	18.0	29.0
56	48.0	40.0	53.0	18.0	25.0
57	49.0	35.0	49.0	18.0	26.0
58	49.0	41.0	55.0	20.0	27.0
59	47.0	36.0	52.0	15.0	24.0
60	48.0	38.0	47.0	17.0	27.0
61	48.0	38.0	46.0	18.0	27.0
62	47.0	40.0	47.0	19.0	26.0
63	49.0	35.0	48.0	19.0	30.0
64	47.0	39.0	50.0	20.0	27.0
65	48.0	39.0	45.0	18.0	28.0
66	48.0	36.0	53.0	19.0	28.0
67	46.0	34.0	45.0	17.0	27.0
68	46.0	39.0	47.0	19.0	26.0
69	48.0	40.0	51.0	19.0	29.0
70	49.0	40.0	49.0	20.0	26.0
71	47.0	40.0	52.0	16.0	26.0
72	36.0	29.0	49.0	14.0	23.0
73	39.0	35.0	51.0	15.0	20.0
74	44.0	40.0	49.0	18.0	28.0
75	44.0	40.0	50.0	19.0	26.0

76	49.0	38.0	46.0	20.0	27.0
77	49.0	40.0	46.0	20.0	26.0
78	48.0	40.0	47.0	19.0	28.0
79	49.0	43.0	47.0	20.0	20.0
80	48.0	41.0	49.0	19.0	24.0
81	47.0	41.0	49.0	17.0	27.0
82	46.0	38.0	48.0	18.0	25.0
83	45.0	41.0	47.0	16.0	25.0
84	49.0	40.0	47.0	20.0	27.0
85	48.0	38.0	48.0	19.0	26.0
86	42.0	39.0	43.0	18.0	26.0
87	44.0	41.0	44.0	16.0	25.0
88	49.0	38.0	44.0	20.0	24.0
89	49.0	43.0	42.0	20.0	26.0
90	47.0	40.0	41.0	18.0	25.0
91	44.0	40.0	41.0	19.0	22.0
92	46.0	42.0	40.0	20.0	23.0
93	41.0	41.0	47.0	17.0	25.0
94	44.0	40.0	47.0	18.0	26.0

ANALISIS DESKRIPTIF

		Y	X1	X2	X3	X4
N	Valid	94	94	94	94	94
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		46.53	39.89	48.33	16.69	25.86
Median		47.00	40.00	49.00	17.00	26.00
Mode		48 ^a	40	50	16	26 ^a
Std. Deviation		2.535	2.321	3.481	2.277	2.270
Variance		6.424	5.386	12.116	5.183	5.153
Minimum		36	29	40	12	20
Maximum		49	44	55	20	30

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	1.1	1.1	1.1
	39	2	2.1	2.1	3.2
	41	3	3.2	3.2	6.4
	42	2	2.1	2.1	8.5
	44	9	9.6	9.6	18.1
	45	4	4.3	4.3	22.3
	46	14	14.9	14.9	37.2
	47	19	20.2	20.2	57.4
	48	20	21.3	21.3	78.7
	49	20	21.3	21.3	100.0
Total		94	100.0	100.0	

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	1.1	1.1	1.1
	34	1	1.1	1.1	2.1
	35	3	3.2	3.2	5.3
	36	3	3.2	3.2	8.5
	38	13	13.8	13.8	22.3
	39	11	11.7	11.7	34.0
	40	22	23.4	23.4	57.4
	41	20	21.3	21.3	78.7
	42	11	11.7	11.7	90.4
	43	7	7.4	7.4	97.9
	44	2	2.1	2.1	100.0
Total		94	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	2.1	2.1	2.1
	41	2	2.1	2.1	4.3
	42	2	2.1	2.1	6.4
	43	3	3.2	3.2	9.6
	44	5	5.3	5.3	14.9
	45	6	6.4	6.4	21.3
	46	4	4.3	4.3	25.5
	47	12	12.8	12.8	38.3
	48	9	9.6	9.6	47.9
	49	12	12.8	12.8	60.6
	50	14	14.9	14.9	75.5
	51	6	6.4	6.4	81.9
	52	7	7.4	7.4	89.4
	53	4	4.3	4.3	93.6
	54	2	2.1	2.1	95.7
	55	4	4.3	4.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	2.1	2.1	2.1
	13	7	7.4	7.4	9.6
	14	11	11.7	11.7	21.3
	15	9	9.6	9.6	30.9
	16	16	17.0	17.0	47.9
	17	11	11.7	11.7	59.6
	18	13	13.8	13.8	73.4
	19	12	12.8	12.8	86.2
	20	13	13.8	13.8	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	3.2	3.2	3.2
	22	7	7.4	7.4	10.6
	23	5	5.3	5.3	16.0
	24	6	6.4	6.4	22.3
	25	15	16.0	16.0	38.3
	26	18	19.1	19.1	57.4
	27	18	19.1	19.1	76.6
	28	12	12.8	12.8	89.4
	29	7	7.4	7.4	96.8
	30	3	3.2	3.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

PERHITUNGAN MANUAL KELAS INTERVAL

A. Variabel Kualitas Hasil Audit (Y).

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval
 Jumlah kelas interval (K) $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 94$
 $= 1 + 3,3 (1,973128)$
 $= 7,511322$ dibulatkan menjadi 8
2. Menghitung Rentang Data
 Rentang Data (R) $= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$
 $= 49 - 36$
 $= 13$
3. Menghitung Panjang Kelas
 Panjang Kelas (P) $= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$
 $= \frac{13}{8} = 1,625$ dibulatkan menjadi 2
4. Mean Ideal (Mi) $= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $= \frac{1}{2} (50 + 10)$
 $= \frac{1}{2} (60)$
 $= 30$
5. Standar Deviasi Ideal (Sdi) $= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $= \frac{1}{6} (50-10)$
 $= \frac{1}{6} (40)$
 $= 6,67$

B. Variabel Kompetensi (X1)

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval
 Jumlah kelas interval (K) $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 94$
 $= 1 + 3,3 (1,973128)$
 $= 7,511322$ dibulatkan menjadi 8

2. Menghitung Rentang Data
 Rentang Data (R) $= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$
 $= 44 - 29$
 $= 15$
3. Menghitung Panjang Kelas
 Panjang Kelas (P) $= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$
 $= \frac{15}{8} = 1,88 \text{ dibulatkan menjadi } 2$
4. Mean Ideal (Mi) $= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$
 $= \frac{1}{2}(45 + 9)$
 $= \frac{1}{2}(54)$
 $= 27$
5. Standar Deviasi Ideal (Sdi) $= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$
 $= \frac{1}{6}(45-9)$
 $= \frac{1}{6}(36)$
 $= 6$

C.Variabel Independensi (X2).

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval
 Jumlah kelas interval (K) $= 1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 94$
 $= 1 + 3,3 (1,973128)$
 $= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8$
2. Menghitung Rentang Data
 Rentang Data (R) $= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$
 $= 55 - 40$
 $= 15$
3. Menghitung Panjang Kelas
 Panjang Kelas (P) $= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}}$
 $= \frac{15}{8}$
 $= 1,875 \text{ dibulatkan menjadi } 2$

$$\begin{aligned}
4. \text{ Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
&= \frac{1}{2}(55 + 11) \\
&= \frac{1}{2}(66) \\
&= 33 \\
5. \text{ Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
&= \frac{1}{6}(55-11) \\
&= \frac{1}{6}(44) = 7,33 \\
&= 7
\end{aligned}$$

D.Variabel Objektivitas (X3).

$$\begin{aligned}
1. \text{ Menghitung Jumlah Kelas Interval} \\
\text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
&= 1 + 3,3 \log 94 \\
&= 1 + 3,3 (1,973128) \\
&= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \\
2. \text{ Menghitung Rentang Data} \\
\text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
&= 20 - 12 \\
&= 8 \\
3. \text{ Menghitung Panjang Kelas} \\
\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
&= \frac{8}{8} = 1 \\
4. \text{ Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2}(\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
&= \frac{1}{2}(20 + 4) \\
&= \frac{1}{2}(24) \\
&= 12 \\
5. \text{ Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6}(\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
&= \frac{1}{6}(20-4) \\
&= \frac{1}{6}(16) = 2,67 \\
&= 3
\end{aligned}$$

E. Variabel Sensitivitas Etika Profesi (X4)

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 1 + 3,3 (1,973128) \\
 &= 7,511322 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\
 &= 30 - 20 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{10}{8} = 1,25
 \end{aligned}$$

$$= 1$$

4. Mean Ideal (Mi)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (30 + 6) \\
 &= \frac{1}{2} (36) \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

5. Standar Deviasi Ideal (Sdi)

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (30 - 6) \\
 &= \frac{1}{6} (24) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

1. Uji Multikolinieritas

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4.

```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,299	2,123

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,362	4	49,091	10,894	,000 ^a
	Residual	401,042	89	4,506		
	Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,706	6,228		1,237	,219		
	Kompetensi	,373	,097	,342	3,851	,000	,958	1,044

Independensi	,162	,065	,223	2,514	,014	,959	1,043
Objektivitas	,372	,098	,334	3,778	,000	,965	1,037
Sensitivitas	,382	,099	,342	3,869	,000	,964	1,038
Etika Profesi							

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil
Audit

Collinearity Diagnostics^a

Mod el	Dimensi on	Eigenval ue	Condi on Index	Variance Proportions				
				(Consta nt)	Kompeten si	Independe nsi	Objektivit as	Sensitivit as Etika Profesi
1	1	4,972	1,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,016	17,413	,00	,01	,02	,84	,03
	3	,006	27,943	,01	,14	,02	,00	,76
	4	,004	33,332	,00	,20	,72	,01	,08
	5	,001	73,245	,99	,65	,24	,15	,13

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil
Audit

2. Uji Heteroskedastisitas

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/SAVE RESID.

```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,299	2,123

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,362	4	49,091	10,894	,000 ^a
	Residual	401,042	89	4,506		
	Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,706	6,228		1,237	,219
	Kompetensi	,373	,097	,342	3,851	,000
	Independensi	,162	,065	,223	2,514	,014
	Objektivitas	,372	,098	,334	3,778	,000
	Sensitivitas Etika Profesi	,382	,099	,342	3,869	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40,48	49,69	46,53	1,453	94
Residual	-5,659	3,646	,000	2,077	94
Std. Predicted Value	-4,165	2,176	,000	1,000	94
Std. Residual	-2,666	1,718	,000	,978	94

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

NONPAR CORR

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 RES_1
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Correlations

			Kompetensi	Independensi	Objektivitas	Sensitivitas Etika Profesi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kompetensi	Correlation Coefficient	1,000	-,065	-,254 [*]	-,223 [*]	-,113
		Sig. (2-tailed)	.	,531	,013	,030	,277
		N	94	94	94	94	94
	Independensi	Correlation Coefficient	-,065	1,000	-,098	,185	-,069

	Sig. (2-tailed)	,531	.	,349	,075	,511
	N	94	94	94	94	94
Objektivitas	Correlation Coefficient	-,254*	-,098	1,000	,016	-,046
	Sig. (2-tailed)	,013	,349	.	,881	,657
	N	94	94	94	94	94
Sensitivitas Etika Profesi	Correlation Coefficient	-,223*	,185	,016	1,000	,009
	Sig. (2-tailed)	,030	,075	,881	.	,932
	N	94	94	94	94	94
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,113	-,069	-,046	,009	1,000
	Sig. (2-tailed)	,277	,511	,657	,932	.
	N	94	94	94	94	94

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07660306
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,060
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220

a. Test distribution is Normal.

4. Uji Linieritas

```
MEANS TABLES=Y BY X1 X2 X3 X4
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kualitas Hasil Audit * Kompetensi	94	100,0%	0	,0%	94	100,0%
Kualitas Hasil Audit * Independensi	94	100,0%	0	,0%	94	100,0%
Kualitas Hasil Audit * Objektivitas	94	100,0%	0	,0%	94	100,0%
Kualitas Hasil Audit * Sensitivitas Etika Profesi	94	100,0%	0	,0%	94	100,0%

Kualitas Hasil Audit * Kompetensi

Report

Kualitas Hasil Audit

Kompetensi	Mean	N	Std. Deviation
29	36,00	1	.
34	46,00	1	.
35	45,67	3	5,774
36	48,00	3	1,000
38	46,85	13	2,609
39	46,82	11	1,940
40	46,32	22	2,476
41	46,30	20	2,319
42	47,09	11	1,446
43	47,00	7	1,915
44	47,50	2	2,121
Total	46,53	94	2,535

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hasil Audit * Kompetensi	Between Groups	(Combined)	131,027	10	13,103	2,332	,018
		Linearity	32,870	1	32,870	5,850	,018
		Deviation from Linearity	98,157	9	10,906	1,941	,057
	Within Groups		466,377	83	5,619		
	Total		597,404	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Hasil Audit * Kompetensi	,235	,055	,468	,219

Kualitas Hasil Audit * Independensi

Report

Kualitas Hasil Audit

Independensi	Mean	N	Std. Deviation
40	43,50	2	3,536
41	45,50	2	2,121
42	46,50	2	3,536
43	43,00	3	4,583
44	47,20	5	2,168
45	46,67	6	1,211
46	48,50	4	,577
47	46,50	12	2,431
48	46,67	9	1,732
49	45,67	12	3,725
50	46,93	14	2,165
51	45,17	6	3,312
52	46,57	7	,787
53	48,00	4	,000
54	48,00	2	1,414
55	49,00	4	,000
Total	46,53	94	2,535

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hasil Audit * Independensi	Between Groups	(Combined)	135,628	15	9,042	1,527	,116
		Linearity	28,281	1	28,281	4,777	,032
		Deviation from Linearity	107,347	14	7,668	1,295	,230
	Within Groups		461,776	78	5,920		
	Total		597,404	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Hasil Audit * Independensi	,218	,047	,476	,227

Kualitas Hasil Audit * Objektivitas

Report

Kualitas Hasil Audit

Objektivitas	Mean	N	Std. Deviation
12	47,50	2	2,121
13	46,86	7	1,676
14	45,45	11	4,344
15	44,33	9	3,606
16	46,31	16	1,448
17	46,82	11	2,228
18	46,62	13	2,142
19	46,83	12	1,697
20	48,31	13	1,032
Total	46,53	94	2,535

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hasil Audit * Objektivitas	Between Groups	(Combined)	102,733	8	12,842	2,207	,035
		Linearity	39,178	1	39,178	6,732	,011

	Deviation from Linearity	63,555	7	9,079	1,560	,158
Within Groups		494,671	85	5,820		
Total		597,404	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Hasil Audit * Objektivitas	,256	,066	,415	,172

Kualitas Hasil Audit * Sensitivitas Etika Profesi

Report

Kualitas Hasil Audit

Sensitivitas Etika Profesi	Mean	N	Std. Deviation
20	44,67	3	5,132
22	45,29	7	3,200
23	44,60	5	4,827
24	47,00	6	1,673
25	45,73	15	2,251
26	46,44	18	2,431
27	47,39	18	1,378
28	47,00	12	2,335
29	47,43	7	1,902
30	49,00	3	,000
Total	46,53	94	2,535

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Hasil Audit *	Between	(Combined)	90,739	9	10,082	1,672	,109
Sensitivitas Etika	Groups	Linearity	66,800	1	66,800	11,075	,001
Profesi		Deviation from Linearity	23,940	8	2,992	,496	,856
	Within Groups		506,665	84	6,032		
	Total		597,404	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kualitas Hasil Audit * Sensitivitas Etika Profesi	,334	,112	,390	,152

HASIL UJI HIPOTESIS

1.HIPOTESIS PERTAMA (H1)

```
SAVE OUTFILE='D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav' /COMPRESSED.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1.
```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,235 ^a	,055	,045	2,477

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,870	1	32,870	5,357	,023 ^a
	Residual	564,534	92	6,136		
	Total	597,404	93			

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi
b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,313	4,423		8,211	,000
Kompetensi	,256	,111	,235	2,314	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

2. HIPOTESIS KEDUA (H2)

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X2.

```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Independensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218 ^a	,047	,037	2,487

a. Predictors: (Constant), Independensi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28,281	1	28,281	4,572	,035 ^a
Residual	569,124	92	6,186		
Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38,875	3,590		10,828	,000
Independensi	,158	,074	,218	2,138	,035

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

3. HIPOTESIS KETIGA (H3)

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X3.

```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Objektivitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 ^a	,066	,055	2,463

a. Predictors: (Constant), Objektivitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,178	1	39,178	6,457	,013 ^a
Residual	558,226	92	6,068		
Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Objektivitas

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,773	1,890		22,105	,000
Objektivitas	,285	,112	,256	2,541	,013

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

4. HIPOTESIS KEEMPAT (H4)

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X4.

```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etika Profesi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,112	,102	2,402

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	66,800	1	66,800	11,582	,001 ^a
Residual	530,605	92	5,767		
Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,876	2,848		12,948	,000
Sensitivitas Etika Profesi	,373	,110	,334	3,403	,001

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

5. HIPOTESIS KELIMA (H5)

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4.

```

Regression

[DataSet0] D:\OLAH DATA\LUKMAN\Olah Data\data.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,299	2,123

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	196,362	4	49,091	10,894	,000 ^a
Residual	401,042	89	4,506		
Total	597,404	93			

a. Predictors: (Constant), Sensitivitas Etika Profesi, Objektivitas, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,706	6,228		1,237	,219
Kompetensi	,373	,097	,342	3,851	,000
Independensi	,162	,065	,223	2,514	,014
Objektivitas	,372	,098	,334	3,778	,000
Sensitivitas Etika Profesi	,382	,099	,342	3,869	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Audit

Tail Probabilities		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
One Tail		0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
Two Tails		0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
D	1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.3	637
E	2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.330	31.6
G	3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.210	12.92
R	4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
E	5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
E	6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
S	7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
	8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
O	9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
F	10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
	11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
F	12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
R	13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
E	14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
E	15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
D	16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
O	17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
M	18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
	19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
	20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
	21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
	22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
	23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
	24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
	25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
	26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
	27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
	28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
	29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
	30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
	32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.365	3.622
	34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.348	3.601
	36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.333	3.582
	38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.319	3.566
	40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
	42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	3.296	3.538
	44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	3.286	3.526
	46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	3.277	3.515
	48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	3.269	3.505
	50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.261	3.496
	55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	3.245	3.476
	60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
	65	1.295	1.669	1.997	2.385	2.654	3.220	3.447
	70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435</

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

Nilai-nilai untuk Distribusi F

Penyebut	V ₁ = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254
2	4,032	4,999	5,403	5,625	5,794	5,889	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,285	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,365	
3	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,35	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	99,36	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	
6	34,12	30,61	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
8	21,20	18,00	16,69	15,98	15,32	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,21	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,67	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,07	9,04	9,02	
11	5,39	5,14	4,75	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
13	5,89	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,95	2,94	2,93	
16	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,55	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,85	
17	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,75	2,73	2,72	2,71	
18	10,50	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,38	4,33	4,31	
19	4,86	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,96	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
20	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,98	3,93	3,91	
21	4,84	3,98	3,59	3,35	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	

Perpetua	$V_1 = \text{dk pendiang}$																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76
28	7.88	5.48	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.25	3.14	3.05	2.98	2.93	2.83	2.74	2.65	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25
29	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75
30	7.84	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22
31	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73
32	7.80	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.77	2.68	2.57	2.48	2.41	2.32	2.27	2.19
33	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.08	2.04	1.99	1.93	1.88	1.84	1.79	1.76	1.72
34	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.65	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16
35	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.76	1.74	1.69
36	7.50	5.34	4.46	3.97	3.65	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12
37	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67
38	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.65	2.56	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08
39	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65
40	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04
41	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.61
42	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.89	2.80	2.73	2.66	2.56	2.48	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97
43	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.59
44	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94
45	4.05	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.58
46	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92
47	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.95	1.90	1.85	1.79	1.74	1.70	1.64	1.61	1.56
48	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88
49	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.79	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55
50	7.17	5.05	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.55	2.46	2.38	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86
51	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52
52	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.99	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.97	1.91	1.82
53																				
54																				
55																				

$V_c = dk$	$V_t = dk \text{ panjang}$																											
	Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0			
60	4.00	3.15	2.78	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.50	1.40	1.28	1.14	1.01	1.30			
70	7.00	4.90	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.40	2.32	2.22	2.10	2.02	1.93	1.83	1.73	1.61	1.48	1.33	1.18	1.01			
80	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.96	1.94	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.59	1.57	1.54	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37			
90	7.04	4.85	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.80	1.70	1.57	1.44	1.30	1.15	1.01			
100	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.84	1.79	1.72	1.67	1.62	1.58	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35	1.33			
125	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.43	2.36	2.26	2.19	2.08	1.98	1.88	1.79	1.73	1.64	1.59	1.51	1.46	1.43	1.40			
150	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25	1.22			
175	6.84	4.76	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.47	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.69	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37	1.33			
200	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22	1.19			
250	6.81	4.73	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.22	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33	1.30			
300	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19	1.16			
400	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.9	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28	1.25			
450	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13	1.10			
500	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.18	1.15			
600	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08	1.05			
700	6.66	4.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.43	2.34	2.26	2.20	2.09	2.00	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11	1.07			
800	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.05	1.01			
900	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.35	1.25	1.15	1.07	1.01			



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Parangtritis KM 5,5 Sewon Yogyakarta 55187
Telepon. (0274) 385323, 445271 Faksimile (0274) 415984
E-mail : yogya@bpkp.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : KET-1017/PW12/1/2015

Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Lukman Harahap
No. Mahasiswa : 11412144035
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Auditor Pemerintah pada Perwakilan BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta).

telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Hasil penelitian agar disampaikan / dikoordinasikan dengan Kantor Perwakilan BPKP D. I. Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 April 2015

a.n. Kepala Perwakilan
Kepala Bagian Tata Usaha



Mardi Purwanto

NIP 19601128 198203 1 001



**BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Parangtritis KM 5,5 Sewon Yogyakarta 55187
Telepon. (0274) 385323, 445271 Faksimile (0274) 415984
E-mail : yogya@bpkp.go.id

Nomor : S-959/PW12/1/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

7 April 2015

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Sesuai surat Saudara nomor : 2007/UN.34.18/LT/2014 tanggal
8 Desember 2014 hal tersebut diatas , dengan ini memberikan ijin kepada:

Nama : Lukman Harahap
No. Mahasiswa : 11412144035
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas
dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas
Hasil Audit (Studi Kasus Auditor Pemerintah pada
Perwakilan BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta).

untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Hasil penelitian agar disampaikan/dikoordinasikan dengan Kantor
Perwakilan BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta.

Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Kepala Perwakilan
Kepala Bagian Tata Usaha

Mardi Purwanto

NIP 19601128 198203 1 001